

TESIS

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA SMP NEGERI 7 DUMAI DI MASA PANDEMI COVID-19

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Magister Sains**



OLEH :

**NAMA : SUPIRMAN
NOMOR MAHASISWA : 197121018
BIDANG KAJIAN UTAMA : ADMINISTRASI PUBLIK**

**PROGRAM MAGISTER (S2) ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini, untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh Gelar Magister Sains (M.Si) di Bidang Ilmu Administrasi pada Program Pendidikan Magister Ilmu Administrasi Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan Tesis yang berjudul : “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai Di masa Pandemi Covid-19* “, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memungkinkan Tesis ini dapat terselesaikan. Disini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrinaldi, SH, M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Pascasarjana Program Pendidikan Magister Ilmu Administrasi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H.Yusri Manaf, SH, M.Hum, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Riau, yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan studi.

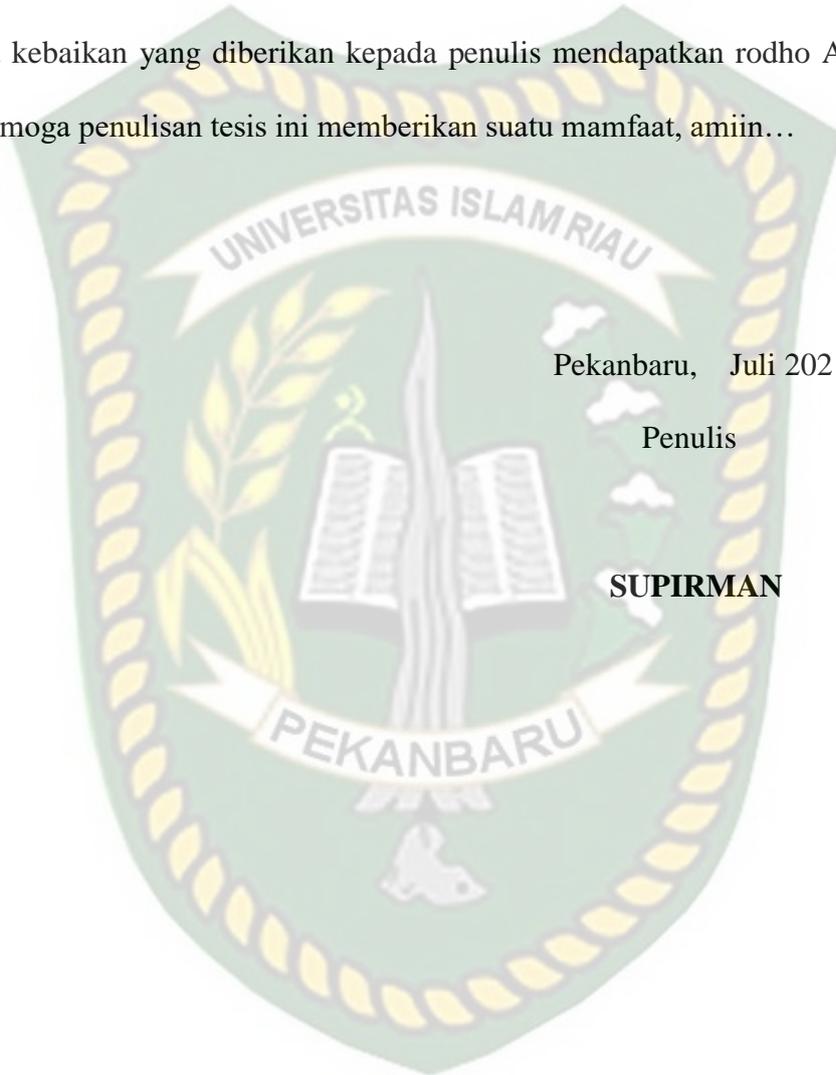
3. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir (tesis) ini.
4. Bapak Prof. Dr. H.Detri Karya, SE, MA, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, nasehat dan arahan kepada penulis, baik selama perkuliahan maupun dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. H.Herdi Salioso, SE, MA, selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan, dukungan dan arahan kepada penulis, baik selama perkuliahan maupun dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister (S2) Ilmu Administrasi Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat bagi penulis.
7. Seluruh Staf, Karyawan /ti Tata Usaha Pasca Sarjana Universitas Islam Riau dan serta Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan Administrasi mengenai Surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian tesis ini.
8. Seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Siswa Siswi SMP Negeri 7 Dumai yang telah membantu dalam Penyelesaian Tesis ini dengan data-data dan solusi yang penulis butuhkan.
9. Teman-teman seperjuangan Program Magister (S2) Ilmu Administrasi Universitas Islam Riau (UIR) , terimakasih semuanya yang telah memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga semua kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan rodho Allah SWT, dan semoga penulisan tesis ini memberikan suatu mamfaat, amiin...

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

SUPIRMAN



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA SMP NEGERI 7 DUMAI DI MASA PANDEMI COVID-19

ABSTRAK

Supirman

Penelitian ini ingin melihat pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada SMP Negeri 7 Dumai di masa pandemi Covid-19. Adapun jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan menggunakan teori *regresi linear* berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar 72 siswa kelas VII pada SMP Negeri 7 Dumai dimasa pandemi covid-19. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Proportionate Stratified Random Sampling*, dengan menggunakan rumus slovin dari 260 siswa. Variabel dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel, yaitu: tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua dan prestasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Uji Instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linear berganda, Hasil penelitian ini bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peserta didik diharapkan tetap dapat semangat didalam masa pendidikan nya agar berhasil untatauk mencapaaai prestasaai beaalajar yang maaaksimal, serta kaepada orang tua peserta didik selalu memberi motivasi dan memaaenuhi kebutuhan dalaam paendidikan peserta didik walaupun dalaam keadaan tinngkat pendidaakan dan penghasilan yang rendah, apalagi di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: *Prestaaasi Belaaajar, Tingkaaat Pendidikaaan Orang Tua, Tingkat Penghasilan Orang Tuaaa.*

THE INFLUENCE OF EDUCATION DEGREE AND INCOME'S OF THE PARENTS TO THE STUDENTS ACHIEVEMENT IN STUDYING OF SEVENTH DEGREE IN SMP NEGERI 7 DUMAI IN PANDEMIC COVID-19 ERA

ABSTRACT

Supirman

This research wants to see the influence's of education degree and parent's income to the student's achievement in studying of seventh degree in SMP Negeri 7 Dumai in pandemic covid-19 era, This research uses the quantitative of reseach type which the theory of multiple linear regression which the purpose for to know how big is, the influence of education degree and parents's income to studying achievement of 72 students in seventh degree in SMP Negeri 7 Duma in pandemic of Covid 19 era. Technique in taking the sample was done in proportionate stratified Random Sampling, used the slovin formula from 260 students. There are variabels in this research; the degree of parents education, the degree of parents income and the students studying achicvement. The collecting of data's are by questioners and documentation, Instrument test was done with validity reliability test. The data analysis used percentage descriptive analysis and regresy analysis and multiple linear regression, the resulted there are luflluencing of education degree and parent's income degree to the student's achievement in studying. The result of this research suggested to the students always have the motivation in their education process to reach the maximal achievement in studying and students parents can give supporting and student's need in education though in condition of education degree and low of income especially in pandemic Covid 19 era.

The key words : studying achievement, The degree of parent's education degree of parent's income.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 11 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Administrasi | 12 |
| 2.1.1. Konsep Administrasi | 12 |
| 2.1.2. Konsep Administrasi Publik..... | 15 |
| 2.2. Organisasi | 17 |
| 2.2.1. Konsep Organisasi | 17 |
| 2.2.2. Konsep Organisasi Publik | 18 |
| 2.2.3. Ciri-ciri Organisasi | 20 |
| 2.3. Manajemen | 22 |
| 2.3.1. Konsep Manajemen | 22 |
| 2.3.2. Konsep Manajemen Publik | 23 |
| 2.4. Pendidikan | 24 |
| 2.4.1. Pengertian Pendidikan | 24 |
| 2.4.2. Hakekat Pendidikan | 26 |
| 2.4.3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan | 28 |
| 2.4.4. Tingkat Pendidikan Orang Tua | 29 |
| 2.4.5. Ruang Lingkup Pendidikan | 31 |
| 2.4.6. Jenjang Pendidikan | 32 |
| 2.5. Orang Tua | 36 |
| 2.5.1. Definisi Orang Tua | 36 |
| 2.5.2. Tugas Orang Tua | 37 |
| 2.5.3. Tanggung Jawab Orang Tua | 39 |
| 2.5.4. Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak | 41 |
| 2.5.5. Metode Pendidikan Dalam Keluarga | 42 |
| 2.6. Penghasilan | 44 |
| 2.6.1. Sumber Penghasilan | 45 |

| | | |
|--------|--|----|
| 2.6.2. | Faktor yang mempengaruhi Penghasilan | 46 |
| 2.6.3. | Karakteristi Penghasilan | 46 |
| 2.7. | Hakikat Belajar | 49 |
| 2.7.1. | Pengertian Belajar | 49 |
| 2.7.2. | Teori Belajar | 51 |
| 2.7.3. | Prinsip-Prinsip Belajar | 52 |
| 2.8. | Prestasi Belajar | 53 |
| 2.8.1. | Pengertian Prestasi Belajar | 53 |
| 2.8.2. | Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa | 55 |
| 2.8.3. | Indikator Prestasi Belajar | 63 |
| 2.8.4. | Cara Mengukur Prestasi Belajar | 64 |
| 2.9. | Pandemi Covid 19 | 66 |
| 2.9.1. | Defenisi Pandemi | 66 |
| 2.9.2. | Defenisi Covid | 66 |
| 2.9.3. | Penularan Covid 19 | 67 |
| 2.9.4. | Dampak Pandemi Covid Terhadap Pendidikan | 68 |
| 2.9.5. | Pembelajaran online masa pandemi Covid | 70 |
| 2.9.6. | Langkah Peningkatan Prestasi Belajar masa pandemi | 71 |
| 2.10. | Konsep Operasional | 73 |
| 2.11. | Operasional Variabel | 74 |
| 2.12. | Kerangka Fikir | 77 |
| 2.13. | Hipotesis Penelitian | 81 |

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

| | | |
|------------|---------------------------------------|----|
| 3.1 | Tempat Penelitian | 82 |
| 3.2 | Pendekatan dan Jenis Penelitian | 82 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 82 |
| 3.3.1 | Populasi | 82 |
| 3.3.2 | Sampel | 83 |
| 3.4 | Variabel Penelitian | 84 |
| 3.5 | Metode Pengumpulan Data | 86 |
| 3.5.1 | Metode Angket | 86 |
| 3.5.2 | Metode Dokumentasi | 86 |
| 3.5.3 | Instrumen Penelitian | 87 |
| 3.6 | Validitas dan Realibilitas | 87 |
| 3.6.1 | Validitas | 87 |
| 3.6.2 | Realibilitas | 88 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 88 |
| 3.7.1 | Analisis Deskriptif | 89 |
| 3.7.2 | Analisis Regresi | 89 |
| 3.7.2.1. | Uji Asumsi Klasik | 89 |
| 3.7.2.1.1 | Uji Normalitas Data | 89 |
| 3.7.2.1.2 | Uji Multikolinieritas | 89 |
| 3.7.2.1.3. | Uji Heteroskedastisitas | 90 |
| 3.7.2.2 | Uji Regresi Berganda | 90 |
| 3.7.2.3 | Uji Hipotesis | 91 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.7.2.3.1 Uji T atau Uji Parsial | 91 |
| 3.7.2.3.2 Uji F atau Uji Simultan | 91 |
| 3.7.2.3.3 Koefisien Determinasi | 91 |

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| 4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian | 93 |
| 4.1.1 Kondisi Letak Geografis | 93 |
| 4.1.2 Kondisi Demografis | 94 |
| 4.1.3. Kondisi Sosial Masyarakat | 94 |
| 4.1.4. Kondisi Politik dan Keamanan | 94 |
| 4.1.5. Kondisi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi | 95 |
| 4.1.6. Kondisi Kebijakan Pemerintah | 95 |
| 4.2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah dan Strategi | 96 |
| 4.2.1. Visi | 96 |
| 4.2.2. Misi | 96 |
| 4.2.3. Tujuan Sekolah' | 97 |
| 4.2.3.1. Tujuan Sekolah Dari Berbagai Aspek | 98 |
| 4.2.4. Strategi | 100 |
| 4.3. Sumber Daya Manusia | 101 |
| 4.4. Sarana dan Prasarana Sekolah | 102 |

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| 5.1. Deskripsi Data Penelitian | 103 |
| 5.1.1. Variabel Prestasi Belajar (Y) | 103 |
| 5.1.2. Variabel Tingkat Pendidikan Pendidikan Orang Tua (X ₁) | 105 |
| 5.1.3. Variabel Penghasilan Orang Tua (X ₂) | 106 |
| 5.2. Uji Validitas dan Realibilitas | 107 |
| 5.2.1. Uji Validitas | 107 |
| 5.2.2. Uji Reabilitas | 108 |
| 5.3. Pengujian Persyaratan Analisis | 109 |
| 5.3.1. Uji Normalitas | 109 |
| 5.3.2. Uji Multikolonieritas | 110 |
| 5.3.3. Uji Heterokedastisitas | 111 |
| 5.4. Pengujian Hipotesis | 112 |
| 5.4.1. Analisis Regresi Berganda | 112 |
| 5.4.2. Uji F | 113 |
| 5.4.3. Uji Determinasi | 114 |
| 5.4.4. Uji t | 114 |
| 5.4.5. Koefisien Determinasi | 116 |
| 5.5. Pembahasan | 116 |
| 5.5.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Prestasi Belajar | 116 |
| 5.5.2. Pengaruh Penghasilan Terhadap Prestasi Belajar | 118 |
| 5.5.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar | 120 |

BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|-----------------------|-----|
| 6.1. Kesimpulan | 124 |
| 6.2. Saran | 125 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 126 |
|-----------------------------|-----|

| | |
|-----------------------|-----|
| LAMPIRAN | 131 |
|-----------------------|-----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1.1. Prestasi Belajar | 9 |
| Tabel 2.1. Unsur- Unsur Administrasi | 15 |
| Tabel 2.2. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi | 63 |
| Tabel 2.3. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) | 75 |
| Tabel 2.4. Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) | 75 |
| Tabel 2.5. Variabel Penghasilan Orang Tua (X_2) | 76 |
| Tabel 2.6. Variabel Prestasi Belajar (Y) | 63 |
| Tabel 3.1. Populasi Penelitian | 83 |
| Tabel 3.2. Perhitungan Sampel | 84 |
| Tabel 3.3. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) | 85 |
| Tabel 4.1. Data Jumlah Kelas, Rombel dan Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 | 101 |
| Tabel 4.2. Jumlah Guru dan Status | 101 |
| Tabel 4.3. Jumlah Tenaga Kependidikan | 101 |
| Tabel 4.4. Sarana Prasarana Sekolah | 102 |
| Tabel 5.1. Perhitungan Statistika Data Prestasi Belajar (Y) | 104 |
| Tabel 5.2. Data Prestasi Belajar (Y) | 104 |
| Tabel 5.3. Data Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) | 105 |
| Tabel 5.4. Data Penghasilan Orang Tua (X_2) | 106 |
| Tabel 5.5. Kisi-Kisi Instrumen | 107 |
| Tabel 5.6. Hasil Uji Validasi | 108 |
| Tabel 5.7. Case Processing Summary | 109 |
| Tabel 5.8. Reliability Statistics | 109 |
| Tabel 5.9. One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test | 110 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 5.10. Tabel Uji Multikolinieritas | 111 |
| Tabel 5.11. Tabel Uji Glestjer | 111 |
| Tabel 5.12. Analisis Regresi Berganda | 112 |
| Tabel 5.13. Uji F | 113 |
| Tabel 5.14. Determinasi Simultan | 114 |
| Tabel 5.15. Uji Signifikan Parsial | 115 |
| Tabel 5.16. Determinasi Parsioal | 116 |

DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik 1. Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Dumai | 3 |
| Gambar 2. Kerangka Berfikir | 80 |

LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 : Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen | 131 |
| Lampiran 2 : Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen | 132 |
| Lampiran 3 : Angket Uji Coba | 133 |
| Lampiran 4 : Hasil Uji validitas | 136 |
| Lampiran 5 : Hasi Reliabilitas Angket Uji Coba | 138 |
| Lampiran 6 : Daftar Nama Responden Penelitian | 139 |
| Lampiran 7 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 141 |
| Lampiran 8 : Angket Penelitian | 142 |
| Lampiran 9 : Daftar Pendidikan dan Penghasilan Orang Tua..... | 145 |
| Lampiran 10 : Daftar Nilai Responden Penelitian | 149 |
| Lampiran 11. Data Deskriptif Hasil Penelitian | 152 |
| Lampiran 12 : Hasil Perhitungan SPSS | 156 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan. Pada kondisi pandemi peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat krusial. Untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19-dimana siswa dapat berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala-hampir semua negara meniadakan kegiatan di sekolah. Pada bulan April 2020, lebih dari 400 juta siswa di dunia diwajibkan untuk belajar di rumah.

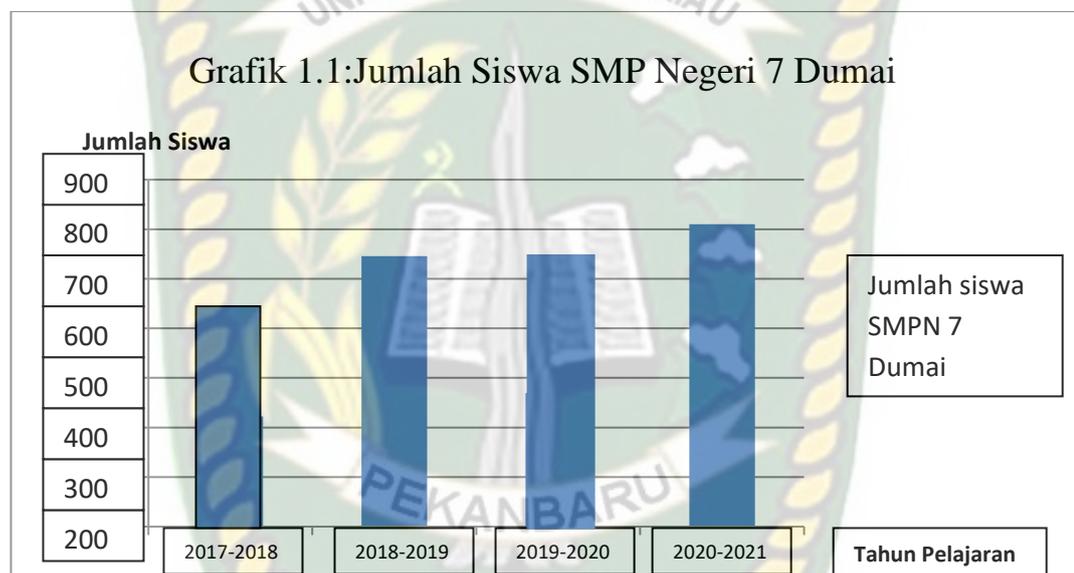
Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau *online*, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Secara serempak, mayoritas lembaga pendidikan memilih opsi pembelajaran daring. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan Negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru terlebih perubahan ke pola pembelajaran daring. Guru harus siap dengan

berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat.

Keberlangsungan belajar di rumah sampai sekarang menimbulkan permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru karena belum terbiasa belajar jarak jauh. Data terakhir yang terjangkau per 13 Mei 2020 : Ada 15.438 Kasus Covid-19 di Indonesia, bertambah 689 (Kompas.com). Tentu saja hal ini mempengaruhi kepada masa depan sekolah, kapan masuk sekolah lagi, kapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) manual di sekolah seperti biasa dan berbagai kegiatan sekolah lainnya yang tidak menentu. Maka dapat dipastikan bahwa siswa akan terus belajar di rumah dengan tambahan beban himpitan PSBB yang susah untuk berinteraksi di kampungnya masing-masing.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah menyebabkan kekagetan dan kegamangan pada sebagian pimpinan sekolah dan guru. Mereka berpikir dan bertindak sepertinya kita masih hidup dalam situasi normal, sehingga PJJ yang diselenggarakan baru sebatas memindahkan tempat belajar, dari ruang kelas (di sekolah) ke kamar (di rumah). Sementara itu, substansi pembelajaran, kurikulum, dan penilaian belum berubah dan disesuaikan sehingga lebih relevan dengan kebutuhan hidup kekinian dan karier pendidikan siswa ke depan. Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan. Usaha-usaha tersebut antara lain berupa penyempurnaan kurikulum, penyediaan paket dan buku penunjang, serta pembangunan gedung sekolah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air.

Berdasarkan data statistik pendidikan di SMP Negeri 7 Dumai yang diperoleh dari data Profil Sekolah dijelaskan bahwa jumlah siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami kenaikan seperti yang ditunjukkan pada Grafik 1.1 dibawah ini. Hal ini kemungkinan menurut penulis dipengaruhi beberapa faktor seperti penghasilan orang tua yang semakin baik, dan pendidikan orang tua, serta kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.



Sumber : Data Profil Sekolah SMPN.7 Dumai)

Pada bulan Maret 2020 Indonesia mengumumkan kasus positif Covid 19 yang pertama di Indonesia. Setelah kasus positif pertama tersebut, hampir setiap hari terjadi penambahan kasus positif Covid 19. Kondisi ini menjadi sangat meresahkan ketika diketahui proses penularan Covid 19 sangat cepat. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun. Sayangnya belum ada obat spesifik untuk menangani kasus COVID-19 ini. Karena alasan inilah pemerintah beberapa negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina. Termasuk Indonesia yang saat ini menerapkan status

Pembatasan Sosial Berskala Kecil (Mikro) dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal.

Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Kondisi ini juga berlaku di SMP Negeri 7 Dumai. Penerapan pembelajaran dari rumah yang dilakukan pemerintah membuat siswa dan orang tua siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Para guru juga mengalami hal yang sama, dimana kebanyakan guru belum terbiasa dengan cara mengajar secara daring (online) dan karena pelaksanaan yang cukup mendadak. Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam prestasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar (Rimbarizki, 2017).

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan

hasil dari usaha yang dicapai siswa selama melakukan kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai. Keberhasilan siswa dalam belajar akan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Prestasi merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2010:17).

Akan tetapi pada saat ini seorang siswa dalam mencapai keberhasilan belajar terasa sangat sulit, karena siswa dituntut untuk mencapai KKM sekolah tersebut. Walaupun untuk kriteria KKM sekolah berbeda-beda, untuk yang berada di kota akan berbeda dengan yang berada di desa. Selain tempat sekolah itu berada hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah akan diperhitungkan dalam penetapan kriteria ketuntasan minimal. Begitu juga dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 7 Dumai, yang untuk menetapkan seorang siswa lulus atau berprestasi harus dengan perhitungan nilai dan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran.

Dalam usaha pencapaian mutu pendidikan dan keberhasilan siswa, peran Guru dan Tenaga kependidikan sangat penting. Guru memberikan materi pembelajaran sedangkan Tenaga Kependidikan melayani Guru dan Siswa dalam hal Administrasi. Kekuatan Pendidik (Guru) SMP Negeri 7 Dumai berjumlah 52 orang dan Tenaga kependidikan berjumlah 18 orang. Dimana Guru tamatan S2 sudah ada 2 orang, S 1 berjumlah 48 orang, Diploma ada 2 orang sedangkan

Tamat SMA tidak ada. Tenaga kependidikan yang berkualifikasi S1 ada 7 orang, tamat SMA /SMK 11 orang, masih ada 1 (satu) orang yang tamat SMP yaitu sebagai Tenaga Kebersihan. Dalam mengemban tugas sebagai pendidik, guru sudah berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik baiknya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan berbagai macam metode pembelajaran serta melaksanakan tugas sesuai aturan yang berlaku. Pada masa Pandemi Covid-19 ini guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Daring(Dalam Jaringan) dengan menggunakan Google Classroom, Google Meet., Zoom, dan lain lain, yang mana Proses belajar siswa dilaksanakan di rumah. Sedangkan bagi Siswa yang kurang mampu, Guru memfasilitasi siswa dengan pembelajaran Luring (Luar Jaringan), dengan menyiapkan Materi dan tugas untuk dikerjakan dirumah, yang mana materi dan tugas tersebut di ambil di Sekolah.

Dalam proses pendidikan di rumah fungsi orang tua adalah menjembatani putra atau putrinya dalam mencapai prestasi yang tinggi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Beberapa faktor yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi anaknya dalam memperoleh prestasi dalam belajarnya antara lain kesadaran orang tua untuk memberikan dorongan kepada anaknya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, kesadaran anak itu sendiri terhadap cita-citanya, latar belakang penghasilan orang tua itu sendiri, latar belakang pendidikan orang tua itu sendiri, tempat pendidikan, gedung sekolah, serta fasilitas belajar. Choe (2020) menjelaskan bahwa dukungan akademis orang tua termasuk memberikan informasi, nasihat, keuangan dan sumber daya

lingkungan bagi anak-anak mereka untuk fokus dan meningkatkan kinerja akademis anak-anak mereka.

Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah.

Leksono (2000) menyatakan bahwa, orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit ketrampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Dimulai dengan pengetahuan kognitif yang paling dasar yaitu membaca dan menulis, seorang anak kemudian diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan eksistensial pragmatis, yaitu yang berguna untuk menjalani kehidupan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Lathren dkk (2020), Seorang ayah yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat kasih sayang yang tinggi terhadap anaknya. Orang tua sebagai pendidik didalam keluarga sungguh berat tanggung jawabnya, orang tua tidak cukup dengan hanya memberi makan, tetapi orang tua sangat perlu memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak-anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mengerti bahwa keberhasilan belajar anaknya tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh

lingkungan keluarga dan orang tua, sehingga orang tua akan mempersiapkan pendidikan yang baik, lingkungan, dan fasilitas yang mendukung.

Keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya selain pada fasilitas belajar siswa dapat juga berakibat pada kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak disekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

SMP Negeri 7 Dumai merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Dumai. dalam menyelenggarakan pendidikan tergolong murah dan sebagian besar siswa adalah mereka yang berasal dari keluarga golongan menengah ke bawah. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani dan buruh swasta sehingga mempengaruhi prestasi siswa dalam segi pemenuhan kebutuhan belajar. Pendidikan orang tua mereka mayoritas adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Walaupun demikian SMPN 7 Dumai ini tergolong sekolah yang sukses karena dalam kurun waktu 3 tahun terakhir SMPN 7 Dumai meluluskan siswa nya

dengan persentase 100%. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa di kelas VII Dumai dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Prestasi Belajar

| No | Kelas | Tuntas | Tidak Tuntas |
|----|-------------|----------|--------------|
| 1 | Kelas VII.1 | 30 Siswa | - |
| 2 | Kelas VII.2 | 30 Siswa | - |
| 3 | Kelas VII.3 | 29 Siswa | - |
| 4 | Kelas VII.4 | 30 Siswa | - |
| 5 | Kelas VII.5 | 28 Siswa | - |
| 6 | Kelas VII.6 | 29 Siswa | - |
| 7 | Kelas VII.7 | 28 Siswa | - |
| 8 | Kelas VII.8 | 28 Siswa | - |
| 9 | Kelas VII.9 | 27 Siswa | - |

Sumber: *Frofil Sekolah SMP Negeri 7 Dumai*

Dari Tabel 1.1 adalah tabel tentang prestasi belajar siswa yang diambilkan dari rata-rata nilai Ujian Semester II (genap) tahun pelajaran 2020/2021.

Atas dasar uraian di atas, dalam penyusunan tesis ini penulis mengambil judul: ***“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai Di masa Pandemi Covid-19”***.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah utama dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di SMPN 7 Dumai. Banyak cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tapi mengingat banyaknya kendala dan keterbatasan peneliti di bidang teknis dan non

teknis yang mencakup terbatasnya literatur pendukung, waktu, tenaga, biaya dan agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa Kelas VII pada SMP Negeri 7 Dumai dimasa Pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat pengaruh penghasilan orang tua dengan prestasi belajar siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai Dimasa Pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua dengan prestasi belajar siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai Di masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai Dimasa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan orang tua dengan prestasi belajar siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai Dimasa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua dengan prestasi belajar siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai Dimasa Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua dengan prestasi belajar siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai dimasa pandemi covid-19 ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat mengungkapkan tentang peningkatan prestasi belajar siswa sebagai sumbangan dan masukan dan kajian bagi tenaga pendidik di sekolah.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan konsep-konsep tentang tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua dengan prestasi belajar siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan analisis terhadap tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua dengan prestasi belajar siswa Kelas VII pada SMP Negeri 7 Dumai
 - b. Menjadi bahan evaluasi bagi orang tua terhadap pendidikan dan prestasi anak-anaknya
 - c. Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk memberikan motivasi kepada orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya
 - d. Mendorong Pemerintah agar memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi sebagai motivasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Administrasi

2.1.1. Konsep Administrasi

Istilah Administrasi tidak asing lagi, bahkan sudah sangat populer di kalangan masyarakat kita. Tetapi masalahnya dalam permaknaannya terdapat kekeliruan, terlebih pada arti sempit administrasi yang berarti tata usaha. Hal ini masih dapat dipahami, karena colonial Belanda pada waktu itu memberikan kesempatan pada bangsa Indonesia hanya menempati pegawai rendahan, sebagai juru tulis, juru arsip atau aktivitas-aktivitas yang lebih dikenal dengan Tata Usaha. Sampai saat ini pemahaman administrasi dalam arti tata usaha “taersebut masih kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari asal kata administrasi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu “ad + minister” dan “ ad + ministrate” dari bahasa Latin. Kemudian dengan mengkombinasikan dua kata tersebut ke dalam bahasa Inggris lahirlah kata *administer* dan kata bendanya *administration*. Kata “ad” pada awal *minister* berarti membantu atau menambah dan melayani (Dimack & Demock, 1998:21). Didalam bahasa Inggris kata administrasi diartikan sebagai to manage, to conduct dan to Direct. 1) to manage artinya mengurus, 2) to conduct artinya memimpin dan mengadakan, dan 3) to direct artinya menunjukkan serta mengatur. Secara sederhana administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan memimpin, mengatur, atau mengelola dan mengurus suatu usaha.

Ilmu Administrasi lahir karena dibutuhkan oleh masyarakat, dan lahirnya ilmu ini tidak dengan sendirinya tetapi melalui perjuangan yang cukup lama oleh para penciptanya. Selanjutnya agar ilmu ini dapat berkembang sepanjang masa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, maka ilmu ini memerlukan pembinaan dan pengembangan. Sudah pasti bahwa orang-orang yang menjadi pembina dan pengembang ilmu administrasi ini adalah orang-orang yang telah menspesialisasikan dirinya dalam bidang ilmu administrasi, berikut orang-orang yang membutuhkan atau masyarakat pada umumnya. (Subarsono, 2015:64).

Di Indonesia administrasi merupakan proses kegiatan dengan bantuan berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam arti sempit Administrasi adalah sebagai pengendali usaha, sedangkan penyelenggara adalah yang mengejakan usaha yaitu Tata Usaha (TU)' Tata Usaha menjalankan fungsi penerimaan, pencatatan, pengklasifikasi dan pengelolaan. Setelah itu melaksanakan fungsi penyimpanan , pengetikan dan pengiriman. Administrasi dalam arti luas adalah sebagai proses kerjasama saat penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Menurut Sondang P.Siagian (2004.2)” Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu dilaksanakan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai yang telah ditentukan sebelumnya. Hadari Nawawi (1990) “ Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pendapat

diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi dalam arti luas dapat dilihat dari sudut pandang pemahaman yaitu dari proses, fungsi dan Institusi.

Fungsi Administrasi adalah keseluruhan kegiatan (aktivitas) yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok dan mau tidak mau harus dilakukan dengan sadar oleh seseorang yang berada dalam organisasi. Peran fungsi administrasi adalah sebagai alat organisasi untuk memudahkan mencapai tujuan, misalnya yang berkedudukan sebagai administrator atau top managemen sesuatu organisasi. Dalam setiap organisasi atau instansi terdapat sejumlah orang yang menjalankan fungsi atau tugas administrasi yang merujuk kepada fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling), versi G.R.Terry (1977-81). *Planning* (perencanaan) yaitu proses menetapkan tujuan dan sasaran organisasi, *Organizing* (pengorganisasian) yakni prose pengaturan dan alokasi tugas wewenang dan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran, *Actuating* (penggerakan) yaitu proses menggerakkan orang termotivasi melakukan tugas, *Controlling* (pengawasan) yakni proses untuk memastikan bahwa kegiatan tetap mengarah pada sasaran.

Administrasi dapat juga dilihat dari Institusi (Lembaga) yaitu sebagai tata cara atau prosedur yang telah diciptakan secara resmi untuk mengatur hubungan kerjasanma manusia yang berkelompok dlam suatu kelompok. Lembaga merupakan suatu badan yang gterdiri dari struktur organisasi yang tersusun secara sitematis dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks ini penulis mengartikan administrasi sebagai suatu Lembaga atau Institusi. Dimana penelitian ini dilakukan di suatu Institusi

Pemerintah yakni sekolah yang merupakan suatu Organisasi karena di dalamnya ada orang-orang yang secara tertentu melakukan aktivitas. Berdasarkan pengertian administrasi dalam arti luas memiliki unsur-unsur pokok yang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2.1 Unsur-unsur Administrasi

| No | Unsur-unsur Administrasi. |
|----|--|
| 1. | Ada kelompok manusia, yang terdiri dua orang atau lebih |
| 2. | Ada wadah atau tempat untuk bekerja sama |
| 3. | Ada hubungan kerja sama |
| 4. | Ada aktivitas atau kegiatan , atau proses |
| 5. | Ada pembagian tugas secara tegas diantara mereka yang bekerja sama |
| 6. | Ada tujuan yang ingin dicapai bersama |

Sumber : Buku Dasar-Dasar Administrasi Publik

2.1.2. Konsep Administrasi Publik

Pada kesempatan ini, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai istilah “publik” yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “public” dapat diartikan “umum”, “ Negara” dan “masyarakat”, hal ini dipakai silih berganti dalam suatu kalimat. Contoh “Public Service” memiliki makna pelayanan masyarakat, “organization sector public” memiliki makna organisasi pemerintah /Negara. Administrasi diartikan sebagai kegiatan atau kerjasama dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan atau diarahkan. Maka Administrasi publik dapat diartikan sebagai sebuah proses menjalankan keputusan/ kebijakan untuk kepentingan Negara, warga masyarakat.

Dari pengertian diatas, administrasi public dipahami sebagai bentuk hubungan pemerintah dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan responsibilitas melalui penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat.

Administrasi public merupakan konsep yang berhubungan dengan lingkungan pemerintah, karena itu perlu dukungan dengan ilmu Pengetahuan (science) dan berbagai teknik serta prinsip manajemen, sehingga seorang administrator dapat menjalankan tugasnya, untuk merealisasikan rencana-rencana melalui proses kerjasama untuk mencapai tujuan.

Administrasi publik dapat berperan positif dalam mengawal pembangunan suatu Negara sampai pada tujuan yang dicita-citakan. Dengan kata lain, administrasi publik bukan saja berurusan dengan cara-cara yang efisien untuk melakukan proses pembangunan itu sendiri, terutama dalam bentuk penyelenggaraan pelayanan publik secara efektif sebagai wujud dari penjaminan hak-hak konstitusional seluruh warga. (Atmosudirdjo, 2010:30).

Ada beberapa isu atau permasalahan penting yang sering dibahas dalam ilmu administrasi public, antara lain :

1. Mal-Administrasi, merupakan kesalahan dalam praktek administrasi.
2. Etika Administrasi publik, dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah nilai baik dan buruk. Apakah pelayanan atau prosedur administrasi public dinilai baik atau buruk oleh masyarakat.
3. Pelayanan publik, Administrasi publik sebagai proses administrasi untuk publik, pada hakekatnya adalah memberi pelayanan publik. Hal ini sejalan dengan demokrasi yang mana masyarakat mempunyai hak yang sama untuk menerima pelayanan dari pemerintah. Dalam hal ini yang terpenting adalah bagaimana pemerintah/ Negara memberikan pelayanan yang baik, cepat dan berkualitas kepada seluruh warga masyarakat.

4. Motivasi pelayanan publik, dalam masalah isu terpenting adalah motivasi apa yang dimiliki oleh Administrator dalam memberikan pelayanan publik. Ada yang berdasarkan norma, rasional dan perasaan.
5. Kinerja dan efektivitas, sering kali masalah kinerja dan efektivitas menjadi isu sentral dari administrasi publik. Hal tersebut dipahami karena administrasi sebagai proses mencapai tujuan, maka persoalan pencapaian dan cara mencapai tersebut menjadi penting. Oleh karena itu bagaimana cara kerja dan (kinerja) yang dijalankan apakah sudah baik sehingga tujuan dapat tercapai.
6. Akuntabilitas Publik , dimana administrasi public yang dijalankan oleh pemerintah harus bisa dipertanggungjawabkan kepada seluruh warga. Ada kewajiban untuk melakukan pekerjaan yang dapat dikontrol, diawasi dan dipertanggungjawabkan kepada warga/publik.

2.2. Organisasi

2.2.1 Konsep Organisasi

Organisasi dapat dipahami sebagai tempat penyusunan dan pengaturan dari berbagai bagian, sehingga merupakan kesatuan kerjasama yang teratur untuk mencapai tujuan. Pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan hamper sebagian besar tujuannya hanya dapat terpenuhi, apabila yang bersangkutan berhubungan dengan orang lain. Stephen P,Robin (1987:9) menegaskan bahwa organisasi adalah bentuk lembaga yang dominan dalam masyarakat kita. Tidak heran organisasi telah meresap ke dalam semua aspek kehidupan masyarakat secara menyeluruh baik ekonomi dan bahkan kehidupan pribadi kita. Contohnya

tempat penulis melakukan penelitian ini adalah di Sekolah, tepatnya di SMP Negeri 7 Dumai merupakan suatu Organisasi.

Gareth R.Jones (1994:4) mengemukakan pula pentingnya organisasi yaitu intinya, kebanyakan orang tidak menyadari sejak lahir, dewasa, dan bekerja sampai mati diurus oleh suatu organisasi. Suatu Organisasi adalah alat yang digunakan oleh orang-orang, baik secara individual maupun kelompok untuk mencapai tujuan. Sebuah organisasi dapat mewujudkan pengetahuan kolektif, nilai-nilai dan visi dari orang-orang yang sadar mencoba untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan atau nilai.

Dari penjelasan di atas semakin menguatkan asumsi bahwa peranan organisasi semakin penting di dalam kehidupan masyarakat modern dan apalagi sekarang kita telah memasuki era globalisasi yang menyebabkan interaksi antar manusia semakin rumit, sehingga sering kali membawa permasalahan yang semakin kompleks, maka dari itu tidak mungkin orang dapat melepaskan diri dari kehidupan organisasi. Sekarang organisasi sudah menjadi kebutuhan mutlak bagi umat manusia.

Atas dasar pemahaman organisasi tersebut, ditemukan berbagai unsur utama yang menimbulkan terbentuknya organisasi, yaitu (a) adanya sekelompok orang, (b) adanya kerjasama, (c) adanya pengaturan hubungan, dan (d) memiliki tujuan yang hendak dicapai.

2.2.2 Konsep Organisasi Publik

Organisasi publik bermula dari konsep “barang publik” (public goods) yaitu adanya produk tertentu berupa barang dan jasa yang tidak dapat

dipenuhi dengan mekanisme pasar yang dilakukan individu-individu (syafri, 2012:89). Konsep ini menunjukkan adanya produk-produk yang bersifat kolektif dan harus diupayakan secara kolektif pula. Beberapa bidang tertentu yang bersifat kolektif di mana organisasi publik memainkan peranannya, misalnya penegakan hukum, keamanan Nasional, dan lain sebagainya. Organisasi publik diadakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, yaitu pelayanan-pelayanan yang tidak dapat diusahakan sendiri secara terpisah oleh masing-masing individu.

Organisasi publik sering dilihat pada bentuk organisasi pemerintah yang dikenal sebagai birokrasi pemerintah (organisasi pemerintahan). Menurut Prof. Dr. Taliziduhu Ndraha Organisasi publik adalah organisasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa publik dan layanan civil. Organisasi publik adalah organisasi yang terbesar yang mewadahi seluruh lapisan masyarakat dengan ruang lingkup Negara dan mempunyai kewenangan yang absah (terlegitimasi) di bidang politik, administrasi pemerintahan, dan hukum secara terlembaga sehingga mempunyai kewajiban melindungi warga negaranya, dan melayani keperluannya, sebaliknya berhak pula memungut pajak untuk pendanaan, serta menjatuhkan hukuman sebagai sanksi penegakan peraturan.

Organisasi ini bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat demi kesejahteraan sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi sebagai pijakan dalam operasionalnya. Organisasi publik berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat tidak pada profit/laba/untung.

Miftah Thoha telah memprediksi organisasi-organisasi dimasa mendatang yang salah satunya di bidang penataan organisasi, dimana organisasi dimasa mendatang akan mempunyai sifat-sifat yang unik. Struktur organisasi formal akan mengalami penambahan dan perubahan yang bervariasi, sehingga banyak dijumpai organisasi-organisasi baru tanpa menganalisis lebih lanjut struktur formal yang ada. Sehingga banyak dijumpai organisasi-organisasi tandingan yang nonstruktural. Keadaan seperti ini sering dinamakan gejala proliferasi dalam organisasi. Suatu pertumbuhan yang cepat dari suatu organisasi, sehingga banyak dijumpai organisasi-organisasi formal yang nonstruktural yang dibentuk untuk menerobos kesulitan birokrasi.

2.2.3 Ciri – Ciri Organisasi Publik

Organisasi sektor publik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tidak mencari keuntungan finansial
2. Dimiliki secara kolektif oleh publik
3. Kepemilikan sumber daya tidak dalam bentuk saham
4. Keputusan yang terkait kebijakan maupun operasi berdasarkan konsensus

Beberapa tugas dan fungsi sektor publik dapat juga dilakukan oleh sektor swasta, misalnya : layanan komunikasi, penarikan pajak, pendidikan, transportasi publik dan sebagainya. Adapun beberapa tugas sektor publik yang tidak bisa digantikan oleh sektor swasta, misalnya : fungsi birokrasi pemerintahan. Sebagai konsekuensinya, akuntansi sektor publik dalam beberapa hal berbeda dengan akuntansi sektor swasta.

Organisasi sektor publik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- *Tujuan* : Untuk mensejahterakan masyarakat secara bertahap, baik dalam kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya baik jasmani maupun rohani.
- *Aktivitas* : Pelayanan publik (publik services) seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, penegakan hukum, transportasi publik dan penyediaan pangan.
- *Sumber Pembiayaan* : Berasal dari dana masyarakat yang berwujud pajak dan retribusi, laba perusahaan negara, pinjaman pemerintah, serta pendapatan lain – lain yang sah dan tidak bertentangan dengan perundangan yang berlaku.
- *Pola Pertanggungjawaban* : Bertanggung jawab kepada masyarakat melalui lembaga perwakilan masyarakat seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)
- *Kultur Organisasi* : Bersifat birokratis, formal dan berjenjang
- *Penyusunan Anggaran* : Dilakukan bersama masyarakat dalam perencanaan program. Penurunan program publik dalam anggaran dipublikasikan untuk dikritisi dan didiskusikan oleh masyarakat dan akhirnya disahkan oleh wakil dari masyarakat di DPR, DPD. Dan DPRD.
- *Stakeholder* : Dapat dirinci sebagai masyarakat Indonesia, para pegawai organisasi, para kreditor, para investor, lembaga – lembaga internasional termasuk lembaga donor internasional seperti Bank Dunia, IMF (International Monetary Fund) dan lain-lain.

2.3 Manajemen

2.3.1 Konsep Manajemen

Menurut Wikipedia bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno “ *menagement*” yang memiliki arti melaksanakan dan mengatur . Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata tersebut dari bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “ *to manage*” dan dalam bentuk kata benda “ *management*” memiliki arti *seni melaksanakan dan mengatur*. Sedangkan kata Manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen, kemudian kata *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen dengan arti pengelolaan. (<http://Wikipedia.com> diakses 10 Juli 2016). Ada beberapa definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli manajemen diantaranya :

- a. Menurut Paul Hersey & Ken Blanchard (1995:3) mengemukakan manajemen sebagai proses kerjasama dengan dan melalui orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Menurut George R. Terry dalam Hadari Nawawi (2000:36), manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan bantuan orang lain.
- c. Menurut Mary Parker Follet dalam Hadari Nawawi (2000:36), manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
- d. Menurut George R. Terry & Leslie W. Rue (2010: 1), manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.

- e. Menurut Donnely, et, al (1998:3), manajemen dipahami sebagai proses yang dilakukan oleh satu atau beberapa individu untruk mengkoordinasikan kegiatan orang lain untuk mencapai hasil yang dapat dapat dicapai oleh satu individu bertindak sendirian.

Dari pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan yang merupakan suatu rangkaian aktivitas pengelolaan yang dilakukan terus menerus oleh manajer atau administrator, yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang telah direncanakan sampai kepada kegiatan pengawasan agar bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada dasarnya manajemen dibutuhkan oleh manusia, terutama yang tergabung dalam organisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara administrasi, organisasi, dan manajemen yaitu saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, merupakan satu kesatuan yang utuh. Artinya keberadaan administrasi dan manajemen tidak akan ada apabila tidak ada organisasi. Sebaliknya organisasi tidak akan dapat mencapai tujuan dengan baik tanpa dukungan adanya manajemen. Karena melalui manajemen semua kegiatan dikoordinir dan diarahkan menuju tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Begitu juga tanpa adanya administrasi maka tidak ada yang melaksanakan proses kerja sama di dalam organisasi.

2.3.2 Konsep Manajemen Publik

Pengertian manajemen publik menurut para ahli yang akan disebutkan tergantung latar belakang pendidikan, pengalaman, atau perspektif yang dianut

oleh para ahli tersebut. Diantarnya pengertian manajemen publik adalah sebagai berikut: Menurut Nor Ghofur (2014) Mengartikan bahwa manajemen publik adalah manajemen pemerintah, yang artinya manajemen publik juga bermaksud untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Manajemen Publik Menurut Shafritz dan Russel (dalam Kebab, 2008:93) diartikan sebagai upaya seseorang untuk bertanggungjawab dalam menjalankan suatu organisasi, dan pemanfaatan sumber daya (orang dan mesin) guna mencapai tujuan organisasi.

Menurut Overman dalam Keban (2004:85) mengemukakan bahwa manajemen publik bukanlah “scientific manajemen”, meskipun sangat dipengaruhi oleh “scientific manajemen”. Manajemen publik bukanlah “policy analysis”, bukanlah juga administrasi publik, merefleksikan tekanan-tekanan antara orientasi politik kebijakan di pihak lain. Manajemen publik adalah suatu studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi, dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti planning, organizing dan controlling satu sisi, dengan SDM, keuangan, fisik, informasi dan politik disisi lain. 12 Menurut Donovan dan Jackson (2013:11-12) menejemen publik diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan serangkaian keterampilan (skill).

2.4 Pendidikan

2.4.1 Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan adalah usaha manusia atau seorang pendidik secara sadar bertujuan mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berpikir atau tata laku anak didik secara intelektual dan

emosional sampai tujuan yang dicita-citakan oleh pendidikan tercapai. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang kontinu (Wulandari, 2014).

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung berkesinambungan (Alfiana, 2018). Menurut Andrayani (2017), Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dan kemampuan sikap, kecerdasan, serta keterampilannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diperoleh dari suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai mendidik berarti memberikan, menanamkan, dan menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan (Zernando, 2017).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dan kemampuan sikap, kecerdasan, serta ketrampilannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diperoleh dari suatu lembaga pendidikan. Mengenai arti pendidikan banyak sekali orang yang mendefinisikanya. Arti pendidikan disini tergantung tokoh itu

memandangnya. Walaupun berbeda pandangan tentang pengertian pendidikan secara umum terdapat kesamaan dalam merumuskan pengertian pendidikan.

2.4.2 Hakekat Pendidikan

Rini (2013), menjelaskan bahwa hakekat pendidikan adalah pendidikan untuk manusia dan dapat diperoleh selama manusia lahir hingga dewasa. Hakekat pendidikan bagi manusia dapat diuraikan sebagai berikut: (Rini, 2013)

1. Manusia sebagai makhluk Tuhan

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna. Manusia lahir dalam keadaan lemah, tidak berdaya apa-apa. Oleh karena ketidak berdayaan ini, manusia membutuhkan bantuan, mulai dari kebutuhan fisik/biologis seperti makan, minum, berjalan, berbicara, dan lain sebagainya sampai pada kebutuhan rohaniah seperti kesenangan, kepuasan, dan lain sebagainya. Dari ketidak berdayaan ini inilah lalu manusia berusaha dengan menggunakan akal dan pikirannya. Manusia menggunakan lingkungan sebagai ajang belajar. Akhirnya dengan pendidikan manusia mempelajari lingkungannya. Dengan pendidikan manusia menjadi “berdaya” atau “mampu”.

2. Manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu, manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Manusia akan membagi kelebihannya dengan manusia lain, sedangkan sebagai makhluk individual manusia butuh mencukupi kekurangan pada dirinya. Sebagai makhluk sosial pula, manusia berhubungan dengan banyak orang. Ia akan belajar dari manusia dan juga alam di sekelilingnya. Kemudian yang berada di sekelilingnya itu akan diserap ke

dalam otaknya dan akan menjadi miliknya. Dengan demikian manusia akan belajar dari lingkungannya.

3. Manusia secara kodrat memiliki potensi yang dibawa sejak lahir

Sebagai manusia ia juga memiliki kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan atau potensi ini menurut ilmu jiwa disebut bakat (*talent*). Bakat sejak lahir itu perlu pemupukan dari lingkungannya terutama keluarga. Oleh karena sebagai manusia memiliki kekurangan maka untuk mengembangkan bakat ini dibutuhkan juga pendidikan.

4. Manusia merupakan suatu proses

Manusia itu sejak lahir sampai dewasa mengalami suatu “proses”. Proses yang panjang ini dilalui dengan pendidikan, yaitu dengan memperoleh “nilai” yang diperoleh dari masyarakatnya. Masyarakat keluarga, masyarakat sekolah, masyarakat tempatnya bekerja, dan masyarakat tempat manusia itu bergaul. Secara holistik, nilai ini diraih dalam rangka “memanusiakan” dirinya. Pernyataan bahwa pendidikan itu dialami manusia sejak lahir hingga dewasa, hal tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan itu dimulai sejak kecil hingga dewasa. Maka jika dari kecil sudah diberi pendidikan seperti tersebut di atas, dan selama hidup, lingkungannya juga membentuk manusia lahir dan batinnya, maka ketika dewasa pun akan membentuk karakter. Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa manusia adalah suatu proses.

5. Manusia sebagai makhluk individu

Manusia hidup sebagai dirinya sendiri Oleh karena itu, manusia melakukan upaya menemukan jati dirinya. Upaya-upaya ini dilakukan dengan

belajar dari lingkungannya yaitu dengan pendidikan yang dilakukannya dalam jangka waktu yang tidak ada batasnya, yaitu sepanjang hayat di kandung badan, sepanjang hidupnya. Jati diri manusia adalah “kematangan” atau “kedewasaan”. Yang dimaksud adalah matang secara ragawi, matang secara rohani, matang intelektual. Di samping itu juga matang dalam berhubungan baik secara horizontal (hubungan antar manusia dengan manusia dan alam lingkungan) maupun hubungan vertikal (hubungan manusia dengan Tuhannya).

2.4.3 Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan ialah untuk menjalankan tiga fungsi yang semuanya bersifat normatif. Pertama, menentukan haluan bagi proses pendidikan. Kedua, sekaligus dengan pelaksanaan penentuan haluan yang dituju ialah memberikan rangsangan. Maksudnya jika haluan dan proses pendidikan itu dipandang bernilai, dan ia diingini, maka tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan. Akhirnya, pendidikan itu mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria dalam menilai proses pendidikan (Alfiana, 2018).

Menurut Umam dkk (2013), fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan merupakan serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilakukan oleh pendidik. Tugas atau misi pendidik itu dapat tertuju pada diri manusia yang dididik maupun kepada masyarakat bangsa ditempat ia hidup. Adapun beberapa fungsi pendidikan:

1. Bagi dirinya sendiri, pendidikan berfungsi menyiapkan dirinya agar menjadi manusia secara utuh, sehingga ia dapat menunaikan tugas hidupnya secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia.
 2. Bagi masyarakat, pendidikan berfungsi untuk melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat (preserveratif) dan sebagai agen pembaharuan sosial (direktif) sehingga dapat mengantisipasi masa depan.
 3. Menyiapkan tenaga kerja
 4. Menyiapkan manusia sebagai warga Negara yang baik.
 5. Menyiapkan manusia sebagai manusia.
- b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Adalah suatu yang logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan dengan nilai. Tujuan pendidikan secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

2.4.4 Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Alfiana, 2018). Menurut Wulandari (2014), pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berpikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

Keluarga inti merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memlihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar berkembang dengan baik (Wulandari, 2014). Lingkungan keluarga inti adalah lingkungan yang pertama, karna dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkkn pendidikan dan bimbingan. Dan dikatakan lingkungan yang paling utama karna sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga inti. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga inti. Yaitu pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya (Wulandari, 2014). Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, masing-masing akan mempunyai pengaruh yang berbeda dalam cara membimbing belajar anaknya (Wulandari, 2014).

Adapun tingkat pendidikan orang Tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma, sarjana). Tingkat pendidikan formal yang diperoleh orang tua akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang dimilikinya. Diantaranya potensi yang diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar dirumah. Dapat disimpulkan, bagaimana kepribadian anak dikemudian hari tergantung dari bagaimana ia berkembang dan perkembangan oleh lingkungan hidupnya mengenai lingkungan hidup yang menjadi tokoh pusat adalah orang tua (Wulandari, 2014).

Setiap orang memiliki kehidupan dan pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga yang mampu, dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ada yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi dan ada yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat pendidikan yang di alami seseorang.

Pada setiap jenjang pendidikan formal memiliki tingkat kesulitan yang berbeda yang disesuaikan dari tingkatan terendah sampai dengan tertinggi. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan formal orang tua, maka orang tua akan semakin memiliki pengalaman dan bekal pengetahuan yang sangat baik ketimbang mereka yang tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi (Zernando, 2017). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan sangat baik dalam mengatur pola perkembangan anaknya, baik dari segi sikap maupun pendidikannya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk mengetahui apa yang diperlukan anaknya didalam dunia pendidikan, dan lebih bisa mendidik serta membantu anaknya dalam kegiatan belajar berdasarkan pengalaman yang pernah mereka terima sewaktu mengenyam pendidikan (Zernando, 2017).

2.4.5 Ruang Lingkup Pendidikan

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang (1995) dalam Toyyibatussalamah (2017) mengemukakan tentang ruang lingkup pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Informal, ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dirumah dalam lingkungan keluarga.

- b. Pendidikan Formal, ialah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu.
- c. Pendidikan Non Formal

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan terbagi atas:

- a. Pendidikan persekolahan yang mencakup berbagai jenjang pendidikan dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi.
- b. Pendidikan Luar Sekolah, terbagi atas:
 1. Pendidikan Non Formal, mencakup lembaga pendidikan diluar sekolah. Misalnya kursus, seminar, dll
 2. Pendidikan Informal, mencakup pendidikan keluarga, masyarakat dan program-program sekolah, misalnya ceramah di radio atau televise dan informasi yang mendidik dalam surat kabar atau majalah.

2.4.6 Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Sunain, 2017)

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memberikan pengetahuan dasar yang nantinya digunakan sebagai dasar atau pijakan pengetahuan selanjutnya dimana masih banyak dan panjang jenjang pendidikan yang harus dilalui untuk menjadi orang yang mempunyai tingkat pemikiran yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Lewat lembaga pendidikan tersebut setiap orang memulai pendidikan atau penggalian ilmu pengetahuan dari awal. Oleh sebab itu pendidikan pokok seperti yang di ungkapkan dan dicanangkan oleh negara Indonesia adalah pendidikan wajib belajar 9 tahun. Pendidikan wajib belajar 9 tahun yaitu pendidikan yang harus dilewati selama 6 tahun di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) serta 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

2. Pendidikan Menengah

Disini pendidikan bukan lagi pengetahuan dasar akan tetapi bagaimana pendidikan ini juga membekali pelatihan yang nantinya bisa di pakai dalam dunia kerja dan atau di tingkat pendidikan tinggi. Tentunya pengembangan dari pendidikan dasar yang telah di dapatkan sebelumnya. Selanjutnya masuk ke jenjang Pendidikan Menengah yaitu meliputi sekolah menengah Atas, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/MA/SMK). Dari tiga sekolah menengah tersebut biasanya masing masing ada 3 tingkat atau kelas, yang di tempuh dengan kurang lebih 3 tahun.

Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat

yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan seni, dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Di samping itu dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan Prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

2. Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

3. Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

4. Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi

disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya. Sehingga keterkaitan antara tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pola asuh orang tua dalam mendidik.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pendidikan orang tua adalah pendidikan terakhir yang di tempuh oleh ayah/ibu siswa yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa baik sampai tamat ataupun tidak tamat di suatu jenjang pendidikan. Karena setiap tingkatan jenjang pendidikan akan berpengaruh dari pola cara berfikir seseorang dan apabila dihubungkan dengan orang tua dan anak maka berpengaruh pada pola asuh/mendidik seorang anak.

2.5 Orang Tua

2.5.1 Definisi Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Alfiana, 2018). Peranan ibu memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak

anak itu dilahirkan, ibunya yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya (Wardani, 2017).

Orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (Poerwodarminto, 2002: 68). Hubungan orang tua dan anak adalah peranan fungsi orang tua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan penanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarga termasuk penanggung jawab pendidikan anak-anaknya. Keluarga disini adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, adopsi atau perkawinan.

Keluarga menurut Dewantara dalam Ahmadi (1997: 95) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.

2.5.2 Tugas Orang Tua

Tugas dan peranan orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: mengasuh, membesarkan dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma agama, nilai moral dan sosial yang berlaku di masyarakat. Disamping itu orang tua juga harus mampu mengembangkan

potensi anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan kepribadian dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa), baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun moral serta keagamaannya.

Tugas orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan (Aisyah, 2016)

Ada beberapa tugas yang perlu dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu:

1. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar saling menghormati dan melaksanakan perbuatan baik sesuai ridho Allah SWT.
2. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat
3. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.
4. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan

keagamaan, di dalam keluarga dan masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya peningkatan iman dan penyebarluasan syiar Islam.

2.5.3 Tanggung Jawab Orang Tua

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

1. Dorongan/motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
2. Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai kosekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
3. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya. (Tim Dosen FIP, IKIP Malang, 1978: 17).

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan keimanan

Pendidian keimanan adalah tonggak utama yang mewajibkan orang tua untuk mengarahkan perhatian mereka. Pendidikan keimanan mengikat anak sejak ia mengerti pokokpokok agama, dan penguatan yang membuatnya memahami rukun-rukun Islam, dan sejak pengajaran kepadanya.

2. Tanggung jawab pendidikan moral

Orang tua berkewajiban memerhatikan prinsip-prinsip moral, memberikan dorongan, dan mengarahkan anak-anak untuk memegang prinsip moral dan membiasakan mereka untuk selalu berakhlak mulia, ramah, santu kepada sesama.

3. Tanggung jawab pendidikan akal

Orang tua berkewajiban membentuk pemikiran anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat yaitu berupa ilmu-ilmu syari'at, budaya modern, kesadaran berpikir, dan ilmu peradaban. Sehingga anak matang secara pemikiran, dan terpola dengan baik dalam hal sains dan kebudayaan.

4. Tanggung jawab jasmani

Orang tua bertanggung jawab terhadap aspek jasmaniah anak agar mereka dapat tumbuh dengan baik, seperti memiliki badan yang kuat dan sehat.

5. Tanggung jawab pendidikan psikologis

Orang tua berkewajiban memberikan membentuk dan menyempurnakan pribadi anak, dalam hal keberanian, terbuka, peka terhadap keadaan, berhias diri dengan segala keutamaan moral dan jiwa, agar anak dapat melaksanakan kewajiban yang telah dibebankan dengan cara sebaik-baiknya.

6. Tanggung jawab pendidikan sosial

Yaitu mendidik anak sejak kecil, agar selalu memegang teguh etika sosial yang utama, yang bersumber dari akidah Islam, dan dari perasaan

iman yang dalam, sehingga muncullah anak dalam masyarakat sosial, dan pergaulannya dengan sesama berlangsung dengan baik.

2.5.4 Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Kesadaran dan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Orang tua juga harus membekali pengetahuan dengan teori-teori pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman agar generasi berikutnya memiliki kualitas yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Langgulung (2004) dalam Kurniawati (2014) menjelaskan bahwa kewajiban-kewajiban terpenting orangtua terhadap anak-anaknya yaitu:

1. Seorang ibu mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak-anak, terutama pada awal masa kanak-kanak, dimana dia tidak kenal siapa-siapa kecuali ibunya yang menyediakan makanan, cinta, dan kasih sayang.
2. Orang tua memilih nama yang baik bagi anaknya.
3. Memperbaiki adab dan mendorong mereka membina aqidah yang benar dan agama yang kokoh
4. Orang tua harus memuliakan anak-anaknya, berbuat adil dan kebaikan diantara mereka.
5. Orang tua bersama lembaga-lembaga lain dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara kanak-kanak dan remaja untuk memelihara anak-anaknya dari segi kesehatan, akhlaq, dan sosial. Juga melindungi mereka dari segala yang membahayakan badan dan akal nya,

juga membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kesanggupan-kesanggupan minatnya.

6. Orang tua juga harus menyediakan suasana rumah tangga yang shaleh, penuh dengan perangsang-perangsang budaya dan perasaan kemanusiaan yang mulia, bebas dari kerisauan, pertentangan, dan pertarungan keluarga dalam soal-soal pendidikan.

Orang tua memegang peranan penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Cara orang tua terlibat dalam belajar anak secara umum yaitu dengan mengikutsertakan diri pada kegiatan anak, seperti pekerjaan rumah. Keterlibatan orang tua juga ditunjukkan ketiga mengunjungi anaknya disekolah, bertemu dengan guru, ikut serta dalam aktivitas dan kegiatan yang sedang diadakan di sekolah, menjadi suka relawan disekolah, membantu anak dengan mengikutsertakannya dalam kurus belajar, mengikuti perkembangan kemajuan akademik anak, serta membiayai pendidikan anak (Mahulae, 2019).

2.5.5 Metode Pendidikan Dalam Keluarga

Metode pendidikan yang sebaiknya dilaksanakan dalam keluarga, diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, pembinaan, ganjaran dan hukuman (Kumala, 2017).

- a. Metode keteladanan

Mudah untuk mengatakan kata keteladanan, tetapi akan teramat sukar bagi anak ketika yang memerintahkannya tidak melaksanakannya atau memberikan contoh. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan

dicontoh anak -anakny. berusaha semaksimal mungkin bertawakal itulah yang perlu dilakukan orang tua pada saat pendidikan anak-anaknya.

b. Metode Pembiasaan dan Pembinaan

Pembiasaan sangat erat kaitannya dengan pelatihan perilaku atau kegiatan secara fisik yang berupa kebiasaan rutin. sedangkan pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan.

c. Metode Ganjaran dan Hukuman

Manusia akan senang jika dihargai atau diberi hadiah. Sebaliknya, tidak semua orang suka diberi hukuman meskipun ia melakukan kesalahan. Menyikapi hal ini, orang tua sebagai pendidik tentu harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Artinya, apa yang diperbuat oleh manusia akan ada akibatnya, jika perbuatan itu baik tentu ia akan mendapatkan ganjaran. Begitu pula sebaliknya, jika ia melakukan kesalahan maka ia akan mendapat hukuman. Jika terpaksa harus melakukan hukuman fisik, maka pendidik harus memahami rambu-rambu dalam memberikan hukuman fisik terhadap anak anak. Salah satunya yaitu orang tua atau pendidik tidak boleh memukul di bagian-bagian tertentu dari tubuh anak.

Leksono (2000) menyatakan bahwa, orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit ketrampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Dimulai dengan pengetahuan kognitif yang paling dasar yaitu membaca dan menulis,

seorang anak kemudian diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan eksistensial pragmatis, yaitu yang berguna untuk menjalani kehidupannya; untuk survive. Pada tingkat berikutnya, syukur-syukur kalau si anak kemudian dapat memperoleh pengetahuan yang selanjutnya akan memungkinkan ia mengembangkan bakat dan minatnya.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua siswa adalah ayah atau ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak.

2.6 Penghasilan (Pendapatan)

Penghasilan atau pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang (Kurniawati, 2014). Pengertian dari pendapatan orang tua adalah jumlah keseluruhan penghasilan rata-rata per bulan yang diperoleh orang tua yang berasal dari pekerjaan, kepemilikan dan usaha terdiri dari pendapatan dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan (Simamora, 2017). Pendapatan orangtua adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha setelah seseorang bekerja sebagai hasil yang dilakukan baik barang atau jasa dalam periode tertentu (Alfiana, 2018).

Pendapatan adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala pendapatan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil (Alfiana, 2018).

Pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup. Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan yang berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa (Sumardi, 1982: 93). Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatn riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka.

2.6.1 Sumber Penghasilan

Adapun sumber pendapatan masyarakat terdiri dari: (Maulana, 2018)

- a. Sektor Formal, berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- b. Sektor Informal, berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan, seperti pendapatan dari usaha, pendapatan dari investasi, pendapatan dari keuntungan sosial.
- c. Sektor subsisten, merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri. Seperti tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

2.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan

Tinggi rendahnya penghasilan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (Mulyanto Sumardi & Hans Dievter Evers, 1991: 96 dalam Simamora, 2017)

1. Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

2. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

3. Masa kerja

Masa kerja lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.

4. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

2.6.3 Karakteristik Penghasilan

Karakteristik penghasilan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu: (Maulana, 2018)

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.

- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut

Menurut Aristoteles dalam golongan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat suatu negara dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Mereka yang sangat kaya (golongan sosial ekonomi tinggi).
- b. Mereka yang kaya (Golongan sosial ekonomi menengah).
- c. Mereka yang miskin (Golongan sosial ekonomi rendah).

Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada tingkat pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan/tingkat pendidikan (Ahmadi, 1997: 204). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini serta bentuk kehidupan yang semakin mengglobal maka orang tua, guru dan masyarakat dituntut untuk mencari alternatif terhadap pembinaan dan pengembangan wawasan anak. Tri pusat pendidikan yaitu lingkungan, keluarga, masyarakat mempunyai peranan penting sebagai wadah pembinaan anak, harus kerja sama dan saling menunjang.

Orang tua yang mengerti akan kebutuhan anak selalu menyiapkan sarana pendidikan, dengan demikian dapat dipahami bahwa peranan orang tua salah satunya adalah memberikan fasilitas belajar kepada anaknya, dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar seorang anak. Dengan demikian, orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, sehingga diperlukan

tingkat ekonomi orang tua yang memadai pula. Besar pendapatan yang diterima oleh setiap orang tua akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan orang tua sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Pendapatan yang diterima oleh seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan serta mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi seorang yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Di setiap daerah akan berbeda dengan daerah yang lain dalam segi tingkat ekonominya karena setiap daerah satu dengan daerah yang lain. Hal juga menjadikan suatu alasan pemerintah daerah untuk menetapkan standard Upah Regional Daerah (UMR), dan untuk Kota Dumai disebut UMK (Upah Minimum Kota)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) UMK adalah upah minimal yang diterima pekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga di suatu daerah. Di daerah Kota Dumai besar UMK tahun 2020 adalah sebesar Rp. 3.384.000,00 . Dan apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan penduduk atau Pengeluaran Perkapita Kota Dumai tahun 2019 untu kebutuhan non-makanan lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan makanan. (biaya sekolah, peralatan,dan perlengkapan sekolah minimal) 53,91 % yaitu sebesar Rp. 1.825.000,- maka suatu keluarga hanya mendapatkan uang yang digunakan untuk

biaya hidup sebesar Rp. 1.559.000,-. Hal ini yang menjadikan landasan untuk perhitungan skala golongan besar pendapatan orang tua yaitu:

- 1) Golongan orang tua yang berpendapatan rata rata kecil dari 53,91 % UMK (< Rp.1.000.000,- perbulan)
- 2) Golongan orang tua yang berpendapatan rata-rata antara Rp. 1.000.000-Rp. 2.999.999,- perbulan.
- 3) Golongan orang tua yang berpendapatan rata-rata antara Rp.3.000.000,- – Rp. 4.999.999,- perbulan.
- 4) Golongan orang tua dengan pendapatan rata-rata > Rp.5.000.000,00

Dan penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah.

2.7 Hakikat Belajar

2.7.1 Pengertian Belajar

Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil belajar yang dinyatakan dalam skor setelah mengikuti kegiatan belajar (Andrayani, 2017). Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar dalam memberikan gambaran tentang pengertian belajar. Menurut Morgan dalam Catharina (2004) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman.

Belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap

nilai-nilai, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu (Kurniawati, 2014).

Belajar bukan berarti hanya berlangsung di dalam ruangan tertentu (kelas) pada waktu tertentu pula, melainkan harus berlangsung terus di luar tempat yang formal, misalnya berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini maka peran keluarga menjadi sangat penting. Keluarga atau orang tua khususnya harus mampu mempertahankan atau bahkan memotivasi belajar anak (Kurniawati, 2014). Kegiatan belajar disekolah tercipta akibat adanya interaksi antara stimulus yang diberikan guru kepada siswa dan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Perubahan tingkah laku tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan (Wulandari, 2014).

Dari beberapa pendapat ahli disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala yang dipikirkan dan dikerjakan.

2.7.2 Teori Belajar

Disadari atau tidak, setiap individu tentu pernah melakukan aktivitas belajar, karena aktivitas belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang mulai sejak lahir sampai mencapai umur tua. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran *behaviorisme* sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Teori *Thorndike* ini disebut pula dengan teori *koneksionisme* (Slavin, 2000).

Variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian belajar. Namun terpengaruh oleh teori evolusi Charles Darwin. Seperti halnya teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga agar organisme tetap bertahan hidup. Oleh sebab itu kebutuhan biologis (*drive*) dan pemuasan kebutuhan biologis (*drive reduction*) adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus (stimulus dorongan) dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul mungkin dapat berwujud macam-

macam. Penguatan tingkah laku juga masuk dalam teori ini, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi biologis (Bell, Gredler, 1991).

Sedangkan menurut Skinner konsep belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sebelumnya. Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku (Slavin, 2000). Oleh karena itu dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah.

2.7.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Untuk melengkapi berbagai pengertian dan makna belajar, perlu dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Slameto (2010: 27) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Belajar harus berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, yaitu setiap siswa diusahakan berpartisipasi secara aktif, belajar harus

menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mencapai tujuan dan belajar perlu interaksi dengan lingkungan.

- b. Belajar harus sesuai dengan hakekat belajar.
- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari.
- d. Adanya syarat keberhasilan belajar

Menurut Thomas dan Rohwer dalam Catharina (2004) prinsip belajar yang efektif adalah strategi belajar itu hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya, strategi belajar yang efektif yaitu yang memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari, dan membuat sesuatu menjadi baru, strategi belajar ini hendaknya melibatkan pengolahan mental tingkat tinggi pada diri seseorang, pemantauan yang efektif yaitu siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakan bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat, kemujaraban personal bahwa siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

2.8 Prestasi Belajar

2.8.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, baik secara kelompok maupun sendiri. Dalam kamus populer dinyatakan bahwa: prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Habeyb, 1983: 296). Prestasi belajar menurut Zernando (2017) adalah hasil tertinggi yang telah dicapai seseorang dalam bidang tertentu. Keberhasilan siswa dalam kegiatan yang

disebut belajar akan tampak dalam prestasi belajar yang diraihinya. Menurut Setiawan (2015), prestasi belajar adalah hasil usaha siswa di sekolah yang didapatkan setelah siswa melalui segala proses pembelajaran dan juga melalui evaluasi terhadap materi yang telah dikuasainya selama proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau angka.

Prestasi akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Kurniawati, 2014). Wulandari (2014) menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan siswa. Terjadi perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Untuk mengetahui prestasi belajar setiap siswa perlu dikatakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses yang berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna pengambilan keputusan. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan dan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, garis-garis besar program pengajaran atau dalam perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan

instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 7 Dumai merupakan hasil belajar yang telah dicapai pada mata pelajaran yang ditunjukkan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru kelas VII SMPN 7 Dumai. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 7 Dumai merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar siswa kelas VII SMPN 7 Dumai yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

2.8.2 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Menurut Slameto (1995: 15) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi secara rinci dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut (Setiawan, 2015) :

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri atas:

a. Faktor Jasmaniah

(1). Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan bagi seseorang akan berpengaruh pada proses belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu dapat menyebabkan lelah, pusing, ngantuk atau gangguan pada panca indera yang dapat menyebabkan kurang semangat untuk belajar. Untuk itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka senantiasa harus menjaga dan mengusahakan agar kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara tidur dengan teratur, mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang, oleh raga yang teratur serta kegiatan lainnya yang dapat menunjang kesehatan.

(2). Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh jika mempengaruhi seseorang dalam belajar. Siswa yang cacat tubuhnya maka belajarnya juga terganggu. Jika hal seperti ini terjadi maka diusakan agar ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya itu.

b. Faktor Psikologis

(1). Intelegensia.

Intelegensia besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat intelegensia yang tinggi akan lebih berhasil dalam belajarnya dari pada siswa yang tingkat intelegensianya rendah. Untuk meningkatkan tingkat intelegensia seseorang dapat dilakukan dengan cara latihan-latihan yang *continue* terhadap kegiatan belajar. Intelegensia adalah kecakapan seseorang yang terdiri dari tiga jenis yaitu:

- a) Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dan efektif.
- b) Mengetahui dalam menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.
- c) Mengetahui relasi dan mempelajarinya secara tepat.

(2). Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jika itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda, hal) atas sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan pelajarannya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan sehingga anak tidak suka lagi belajar.

(3). Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *Interest Is persisting tendency pay attention to and enjoy some activity organisasi content* (Slameto 1987: 18) menurutnya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan seterusnya yang di sertai dengan perasaan senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian bersifat sementara dan belum tentu di ikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh keputusan. Minat besar pengaruhnya bagi proses belajar, karena bila dalam bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik.

(4). Bakat

Bakat adalah kemampuan belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang

berbakat menetik misalnya cepat dan lancar dibandingkan dengan orang yang kurang berbakat dalam bidang itu. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran selesai (sesuai dengan bakatnya), maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lagi ia lebih giat dalam belajar itu.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar individu yang sedang belajar, terdiri dari:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik sangat berpengaruh terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Wirodjojo (Slameto 1987: 62) menyatakan bahwa, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama keluarga yang sehat, besar pengaruhnya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan berukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan tersebut maka dapat kita pahami begitu besar peranan orang tua dalam pendidikan anak.

(2).Relasi antar anggota keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orang tua dengan anak. Selain itu pula relasi antar anak dengan saudaranya dan relasi antar anak dengan anggota keluarga yang lain yang ada dalam suatu rumah tangga, akan mempengaruhi belajarnya. Misalnya, apakah

hubungan itu penuh kasih sayang ataukah sebaliknya diliputi rasa benci, sikap terlalu keras atau sikap acuh dan lain sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan relasinya / saudaranya atau dengan anggota keluarga lainnya tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

(3). Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah atau keluarga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak untuk belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering cekcok, pertengkaran anak menjadi bosan di rumah suka keluar akhirnya belajarnya kacau. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tentram dan damai. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah anak juga dapat belajar dengan baik.

(4). Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sering dimanjakan oleh kedua orang tuanya cenderung hanya ingin

bersenang-senang dan berfoya-foya, sehingga dapat mengakibatkan anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

(5). Dorongan dan rasa pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Sehingga kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi dorongan dan pengertian, membantu sedapat mungkin menyelesaikan kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar ini mencakup:

(1). Metode Belajar Mengajar

Metode mengajar adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya dengan baik atau dengan kata lain adanya timbal balik antara murid dengan guru.

(2). Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menguasai pelajaran itu.

(3). Relasi Guru Dengan Siswa

Untuk menimbulkan proses belajar mengajar yang lancar maka diperhatikan interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

(4). Relasi siswa dengan siswa

Antara satu siswa dengan siswa lainnya perlu ada interaksi atau kerja sama dan kekompakan dalam proses belajar, siswa yang unggul dapat membantu siswa yang kurang mampu di dalam belajar.

(5). Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan pencapaian kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan mencakup kedisiplinan guru dan murid.

(6). Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap sangat membantu memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang di berikan pada siswa.

(7). Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah terbagi atas pagi, siang, sore hari.

(8). Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak maka sarana berupa gedung kelas perlu diperhatikan, agar jumlah siswa dalam satu kelas tidak melewati batas.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pada uraian penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, media

masa, teman bergaul dan semua bentuk kehidupan masyarakat yang mempengaruhi proses belajar anak.

d. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya akan tetapi jika siswa terlalu ambil bagian dalam berorganisasi dan kegiatan sosial dan tidak bisa mengatur waktunya maka belajarnya juga dapat terganggu. Jadi perlu membatasi kegiatan dan mengatur waktunya.

e. Media Masa

Yang termasuk media massa adalah bioskop, televisi, radio, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Semuanya ada dan beredar dalam masyarakat. Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap belajar siswa, demikian pula sebaliknya media masa yang jelek akan berakibat jelek pula terhadap belajar siswa. Oleh karena itu perlu ada bimbingan dan kontrol yang bijaksana dari pihak orang tua pendidik.

f. Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu juga ada teman bergaul yang baik, yang dapat dijadikan sebagai teman dalam kelompok diskusi. Orang tua harus memberi pengawasan yang bijaksana terhadap pergaulan anaknya. Dalam penelitian ini ukuran prestasi seorang siswa adalah nilai raport akhir semester mata pelajaran akuntansi yang telah diberikan guru mata pelajaran tersebut. Dan ukuran prestasi siswa adalah dengan melihat ketuntasan nilai siswa tersebut.

2.8.3 Indikator Prestasi Belajar

Menurut Syah (2002) dalam Lestari (2014) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator prestasi belajar dalam ranah psikologi yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik seperti pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.2 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi (Syah, 2002 dalam Lestari, 2014).

| Ranah/Jenis Prestasi | Indikator | Cara Evaluasi |
|---|--|---|
| 1 | 2 | 3 |
| A. Ranah Kognitif | | |
| 1. Pengamatan | 1. Dapat Menunjukkan 2. Dapat Membandingkan 3. Dapat Menghubungkan | 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi |
| 2. Ingatan | 1. Dapat Menyebutkan 2. Dapat Menunjukkan Kembali | 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi |
| 3. Pemahaman | 1. Dapat Menjelaskan 2. Dapat Mendefinisikan dengan Lisan Sendiri | 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis |
| 4. Penerapan | 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat | 1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas 3. Observasi |
| 5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) | 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan | 1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas |
| 1. Sintesis (Membuat panduan baru dan utuh) | 1. Dapat Menghubungkan 2. Dapat Menyimpulkan 3. Dapat Menggeneralisasi | 1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas |
| B. Ranah Afektif | | |
| 1. Penerimaan | 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak | 1. Tes Tertulis 2. Tes Skala Sikap 3. Observasi |
| 2. Sambutan | 1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan | 1. Tes Tertulis 2. Tes Skala Sikap 3. Observasi |
| 3. Apresiasi (Sikap | 1. Menganggap penting dan | 1. Tes Skala Sikap |

| | | |
|--|--|--|
| menghargai) | bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi | 2. Pemberian Tugas 3. Observasi |
| 4. Internalisasi (Pendalaman) | 1. Mengakui dan meyakini 2. mengingkari | 1. Tes Skala Sikap 2. Pemberian Tugas 3. Observasi |
| Ranah/Jenis Prestasi | Indikator | Cara Evaluasi |
| 1 | 2 | 3 |
| 5. Karakteristik (Penghayatan) | 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari | 1. Pemberian Tugas 2. Observasi |
| C. Ranah Psikomotor | | |
| 1. Keterampilan bergerak dan bertindak | 1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya | 1. Observasi 2. Tes Tindakan |

2.8.4 Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Supaya lebih jelas mengenai alat evaluasi tersebut maka Cahyani (2012) menjelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi berupa sekumpulan pertanyaan atau tugas yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Wujud tes yang digunakan untuk mengukur siswa dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Tes Diagnosis, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- b. Tes Formatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
- c. Tes Sumatif, yaitu tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir semester.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah sekumpulan pertanyaan yang jawabannya tidak memiliki nilai benar atau salah sehingga semua jawaban responden bisa diterima dan mendapatkan skor.

a. Kuesioner (*Questionare*)

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

b. Wawancara

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan/Observasi Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung menggunakan alat indra serta mencatat hasil pengamatan secara sistematis.

d. Skala Bertingkat

Skala bertingkat merupakan suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan *check-list*.

2.9 Pandemi COVID-19

2.9.1 Definisi Pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing defininya diberikan oleh *Centre for Disease Control and Prevention (CDC)*. Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah pertambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang massif (Tahrus, 2020).

2.9.2 Definisi Covid-19

Covid-19 atau Corona Virus adalah sekumpulan virus subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*.

Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan (Yunus dan Rezki, 2020).

Covid 19 atau coronavirus merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tersusun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi di permukaan virus. Protein S atau disebut juga spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host, yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang (Khoirunnissa, 2020).

Virus corona biasanya menginfeksi hewan, lalu bersirkulasi pada tubuh hewan. Coronavirus menyebabkan timbulnya penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. Biasanya virus ini dibawa atau carier patogen kemudian bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu oleh hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang (Khoirunnissa, 2020).

2.9.3 Penularan Covid-19

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat

pasien COVID-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor (Handayani dkk, 2020).

2.9.4 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini (Siahaan, 2020).

Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran.

Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka.

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih

bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.

2.9.5 Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran online merupakan suatu hal yang wajib bagi dunia pendidikan di masa pandemi virus Corona ini. Guru dapat menyampaikan materi via Group *WhatsApp Messenger*, aplikasi *Zoom Meeting*, aplikasi *Google Class*, dll. Peranan orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar di rumah ini, karena pendampingan dan kontrol orang tua sangatlah dibutuhkan demi kelancaran proses belajar mengajar via daring (online) ini.

Pembelajaran online atau *E-learning* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan). Ini berarti dengan *e-learning* memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet. Penerapan *e-learning* merupakan salah satu inovasi teknologi

pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dengan konten pelajaran (Chairudin, 2020).

2.9.6 Langkah-langkah Tindakan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Kurangnya prestasi belajar pada pembelajaran online disebabkan karena siswa dapat menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses belajar yang membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Berikut adalah cara mencapai prestasi belajar siswa (Ferismayanti, 2020)

1. Meningkatkan Kualitas Guru

Dalam proses pembelajaran online, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran online. Guru adalah faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

2. Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat

Guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar akan tercapai dengan lebih mudah. Pemilihan metode belajar yang tepat juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

3. Memaksimalkan Fasilitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan prestasi belajar dalam proses pembelajaran online. Pembelajaran Online memerlukan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti internet, komputer atau gawai. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan di sampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada.

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran online yang dilaksanakan oleh para gurunya. Seperti pengadaan sumber belajar, komputer yang tersambung dengan internet, dan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi para guru. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber.

4. Memanfaatkan Penggunaan Media

Dalam hal ini, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung pembelajaran online. Contohnya, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu dalam proses penyampaian materi pelajaran. yang bersifat abstrak, sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Media animasi yang digunakan dapat menggunakan powerpoint yang menarik, membuat bagan yang menarik, membuat poster, atau membuat animasi video.

5. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada pembelajaran online penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran *online* maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak

efektif maka dapat melakukan modifikasi pada sistem pembelajaran yang sesuai dengan siswa. dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada sistem pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

2.10 Konsep Operasional

Berdasarkan perumusan masalah, uraian teoritis, dan hipotesis yang diajukan, maka variable-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (independen Variabel) yaitu variable yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya perubahan pada variable terikat yaitu kondisi tingkat pendidikan orang tua dan tingkat penghasilan orang tua.
2. Variabel Terikat (dependen Variabel) yaitu variable yang dipengaruhi menjadi akibat karena adanya perubahan dari variable bebas yaitu Nilai Prestasi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Dumai.

Definisi dari variable variable yang diteliti dalam penelitian ini ditulis berdasarkan teori-teori tertentu. Untuk dapat memberikan penjelasan tentang permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka definisi operasional masing-masing variable penelitian adalah sebagai berikut :

a. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1)

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Indikator pendidikan orang tua yaitu jenjang pendidikan (sekolah) terakhir yang pernah ditempuh orang tua baik sampai tamat

atau pun tidak sampai tamat mulai dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, atau Akademik/Perguruan tinggi. Dan atas dasar dapat dibuat tabel sebagai berikut:

b. Variabel Tingkat Penghasilan Orang Tua (X_2)

Tingkat penghasilan adalah jumlah pendapatan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Indikator variabel tingkat pendapatan orang tua, dengan parameter pengukuran adalah jumlah total penghasilan rata-rata ayah dan ibu dalam rupiah per bulan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diramalkan akan terjadi. Variabel terikat sebagai (Y), dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai raport mata pelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 7 Dumai T.P 2020/2021.

2.11 Operasional Variabel

Pada dasarnya Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Pengukuran variabel tingkat pendidikan orang tua yang digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan hasil tingkat pendidikan orang tua (ayah dan ibu). Dapat dilihat dari pendidikan terakhir ayah, dan pendidikan terakhir ibu. Tingkat pendidikan tersebut dapat digolongkan dengan 3 golongan ; 1) pendidikan Tinggi yaitu orang tua yang menyelesaikan pendidikan Diploma, S1, S2 dan S3, 2) pendidikan menengah yaitu orang tua dengan pendidikan terakhir SMA/ Sederajat , 3) pendidikan dasar, yaitu orang tua yang

sudah menamatkan pendidikan tingkat SMP/ sederajat, dan SD/ sederajat, seperti tabel berikut :

Tabel 2.3 Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1)

| No | Golongan | Indikator | Point |
|----|---------------------------|-----------|-------|
| 1 | SD/ sederajat | Tamat | 1 |
| 2 | SMP/ sederajat | Tamat | 2 |
| 3 | SMA/ sederajat | Tamat | 3 |
| 4 | Akademi/ Perguruan Tinggi | Tamat | 4 |

Tabel 2.4: Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1)

| No | Golongan | Kategori | Pendidikan Ayah | | Pendidikan Ibu | | Jumlah | % |
|---------------|------------------|---------------------|-----------------|---|----------------|---|--------|---|
| | | | Jlh | % | Jlh | % | | |
| 1 | Perguruan Tinggi | Pendidikan Tinggi | | | | | | |
| 2 | SMA/Sederajad | Pendidikan Menengah | | | | | | |
| 3 | SMP/Sederajad | Pendidikan Dasar | | | | | | |
| 4 | SD/ Sederajad | Pendidikan Dasar | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | |

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

Tingkat pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai , dan kemampuan yang akan dikembangkan. Indikator pendidikan orang tua yaitu jenjang pendidikan (sekolah) terakhir yang pernah ditempuh baik sampai tamat ataupun tidak sampai tamat .

Tingkat penghasilan adalah jumlah pendapatan riil orang tua yaitu ayah dan ibu yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Indikator variable tingkat penghasilan orang tua,

dengan parameter pengukuran adalah jumlah total penghasilan rata-rata ayah dan ibu dalam rupiah per bulan, seperti tabel berikut:

Tabel 2.5: Variabel Penghasilan Orang Tua (X_2)

| No | Golongan | Penghasilan Ayah | | Penghasilan Ibu | | Jlh | % |
|---------------|-------------------------------------|------------------|---|-----------------|---|-----|---|
| | | Jlh | % | Jlh | % | | |
| 1 | Lebih dari Rp. 5.000.000,- | | | | | | |
| 2 | Rp.3.000.000- s/d Rp.4.999.999,- | | | | | | |
| 3 | Rp.1.000.000- s/d Rp.2.999.999,- | | | | | | |
| 4 | Kurang dari Rp.1.000.000 | | | | | | |
| JUMLAH | | | | | | | |

Sumber : *Hallo Riau.com, Rabu 02 Desember 2020*

Variabel tingkat penghasilan orang tua dapat dilihat dari angket tertutup yang telah diberikan kepada orang tua siswa. Sedangkan untuk pengukuran tinggi rendahnya penghasilan orang tua penulis berpedoman pada Upah Minimum Kota Dumai tahun 2020, melalui berita *Hallo RiauRiau.com*.

Prestasi belajar dibidang di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, efektif dan fisikomotor. Setelah mengikuti proses pembelajaran , prerstasi belajar diukur dengan menggunakan instrumebn test atau instrument yang relevan. Prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Dumai merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, yan ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka dari hasil Ujian semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Menurut Syah (2002) dalam Lestari (2014) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator prestasi belajar dalam ranah psikologi yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik seperti pada Tabel 2.6 berikut:

Tabel 2.6: Variabel Prestasi Belajar (Y)

| No | Keterangan | Kriteria | Prestasi Belajar | |
|---------------|------------|---------------|------------------|----------------|
| | | | Jumlah | Persentase (%) |
| 1 | 91 – 100 | Sangat Tinggi | | |
| 2 | 85 – 90 | Tinggi | | |
| 3 | 70 – 84 | Cukup | | |
| 4 | < 70 | Rendah | | |
| Jumlah | | | | |

Sumber : Buku Standar Penilaian hasil Belajar Siswa

2.12 Kerangka Berpikir

Pada bulan Maret 2020 Indonesia mengumumkan kasus positif Covid 19 yang pertama di Indonesia. Setelah kasus positif pertama tersebut, hampir setiap hari terjadi penambahan kasus positif Covid 19. Kondisi ini menjadi sangat meresahkan ketika diketahui proses penularan Covid 19 sangat cepat. Karena alasan inilah pemerintah beberapa negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina. Termasuk Indonesia yang saat ini menerapkan status Pembatasan Sosial Berskala Kecil (Mikro).

Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online. Kondisi pandemi saat ini semakin membuat kegiatan belajar anak disekolah sangat terbatas, sehingga keterlibatan orang tua

dirumah berupa bimbingan belajar dan dukungan lain sangat mempengaruhi pencapaian prestasinya di sekolah.

Pengalaman belajar yang didapat dari orang tua serta tunjangan fasilitas yang diberikan orang tua dalam pembelajaran online akan menjadi dasar semangat dan motivasi dalam belajar anaknya. Dengan demikian ada pengaruh yang terjadi keterlibatan orang tua dalam hal pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar anaknya di masa pandemic covid-19 ini.

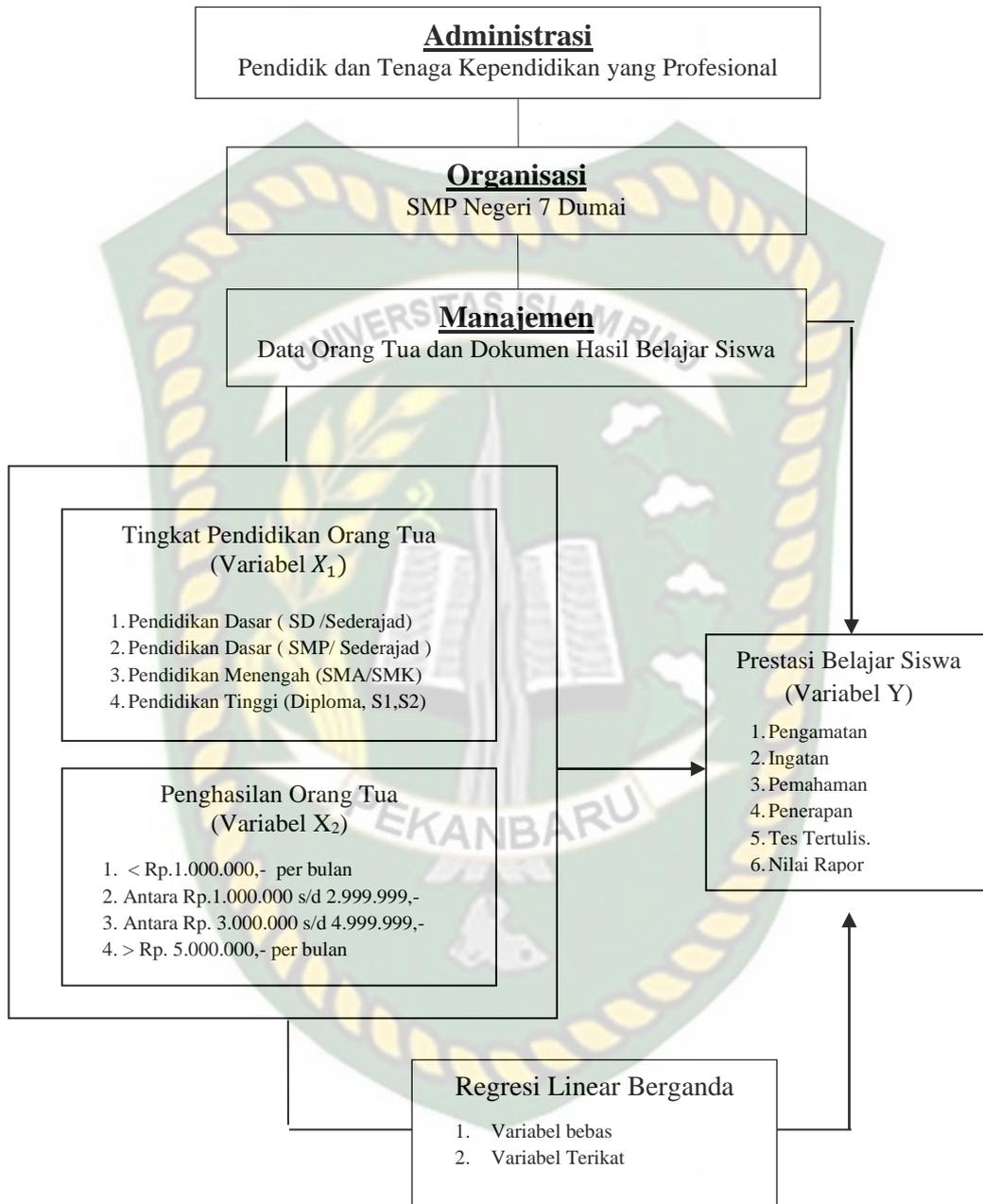
Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2010: 17). dan untuk mengukur suatu prestasi dibutuhkan evaluasi atau tes, dimana seseorang dievaluasi seberapa besar tingkat pemahaman materi yang telah diterima. Hasil dari evaluasi berupa nilai ataupun angka. Seorang guru memberikan hasil evaluasi setelah guru memberikan suatu ulangan atau ujian kepada siswa tentang materi yang telah diberikan saat proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Keberhasilan belajar belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut.

Keluarga adalah salah satu faktor dari luar siswa yang mempunyai pengaruh besar terhadap siswa, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu berinteraksi kepada keluarga. Keluarga juga berperan penting terhadap proses kegiatan belajar mengajar siswa secara langsung ataupun tidak langsung. Peran orang tua secara adalah memotivasi, membimbing dan memenuhi kebutuhan

anaknyanya. Peran orang tua tersebut terjadi juga saat anaknyanya menjalani pendidikan di sekolah. Menurut Ahmadi (1997: 289) orang tua yang berpendidikan akan memberikan perhatian yang lebih pada anak terutama dalam bidang pendidikan dengan harapan di masa mendatang kualitas kehidupannya lebih baik dari sebelumnya. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendidik anaknyanya minimal sama dengan pendidikan orang tua saat itu, bahkan kalau bisa melebihi pendidikan orang tua.

Pemikiran orang tua tersebut biasanya terbentur faktor ekonomi. Karena biaya dalam proses pendidikan siswa sekarang ini cukup besar dari biaya teknis atau non teknis. Saat kondisi ekonomi orang tua yang cukup menunjang dan kondusif akan berpengaruh terhadap tenang atau kemantapan siswa dalam menjalani pendidikan, sebab anak merasa mempunyai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan belajarnya sehingga akan dapat merasa leluasa dapat mengekspresikan kecakapan atau ketrampilannya melalui pendidikan formal, yang mana kecakapan dan ketrampilan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan/diekspresikan tanpa dukungan alat, sarana dan dana yang memadai dari keluarga.

Dari uraian di atas tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua dapat mempengaruhi siswa dalam berprestasi, karena dengan pendidikan orang tua yang tinggi dan tingkat pendapatan orang tua yang tinggi akan dapat mendorong dan mempermudah siswa dalam mencapai prestasi. dan dapat di buat skema kerangka berfikir yaitu:



Sumber : Modifikasi Penulis Tahun 2021

Gambar 2. Kerangka Berfikir

2.13 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang akan diuji ini dinamakan hipotesis kerja, sebagai lawannya adalah hipotesis nol (nihil). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Dumai Tahun Pelajaran 2020/2021.

H₂: Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Dumai Tahun Pelajaran 2020/2021 .

H₃: Ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Dumai Tahun Pelajaran 2020/2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Dumai yang terletak di Jl.Sultan Hasanuddin No.70, Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu semua hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka kemudian hasil tersebut akan dianalisis menggunakan statistik.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kausal. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi, peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan orang tua (X1) dan penghasilan orang tua (X2) terhadap prestasi belajar (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setyawan, 2017). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua (Setyawan, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Dumai sebanyak 260 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas. Data jumlah siswa kelas VII tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|-------------|--------------|
| 1. | Kelas VII.1 | 30 |
| 2. | Kelas VII.2 | 30 |
| 3. | Kelas VII.3 | 29 |
| 4 | Kelas VII.4 | 30 |
| 5 | Kelas VII.5 | 28 |
| 6 | Kelas VII.6 | 29 |
| 7 | Kelas VII.7 | 28 |
| 8 | Kelas VII.8 | 29 |
| 9 | Kelas VII.9 | 27 |
| Jumlah | | 260 |

Sumber : Profil SMP Negeri 7 Dumai TA. 2020-2021

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Teknik ini juga memberi peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk menjadi anggota sampel yang representatif. Untuk menentukan berapa besarnya sampel yang harus diambil menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduan. Dengan tingkat presisi 10% maka diperoleh sampel

sebagai berikut:
$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh anggota populasi

d² = Presisi yang ditetapkan, taraf signifikansi, toleransi terjadinya galat

Sehingga diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{260}{260 \cdot (0,1)^2 + 1} = 71,94 = 72$$

Jadi besarnya sampel yang diambil dari populasi adalah : $\frac{72}{260} \times 100\% = 28\%$

Maka besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 72 sampel Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Dumai di Kota Dumai.

Tabel 3.2 Perhitungan Sampel

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa | Jumlah sampel 28% | Jumlah Sampel |
|---------------|--------------|--------------|-------------------|---------------|
| 1. | Kelas VII.1 | 30 | 8.4 | 8 |
| 2. | Kelas VII.2 | 30 | 8.4 | 8 |
| 3. | Kelas VII.3 | 29 | 8.12 | 8 |
| 4 | Kelas VII.4 | 30 | 8.4 | 8 |
| 5 | Kelas VII.5 | 28 | 7.84 | 8 |
| 6 | Kelas VII.6 | 29 | 8.12 | 8 |
| 7 | Kelas VII.7 | 28 | 7.84 | 8 |
| 8 | Kelas VII.8 | 29 | 8.12 | 8 |
| 9 | Kelas VII.9 | 27 | 7.56 | 8 |
| Jumlah | | 260 | | 72 |

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah Objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang akan diselidiki hubungannya. Variabel bebas sebagai (X) dalam penelitian ini adalah kondisi tingkat pendidikan orang tua dan tingkat penghasilan orang tua.

a. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1)

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Indikator pendidikan orang tua yaitu jenjang pendidikan (sekolah) terakhir yang pernah ditempuh orang tua baik sampai tamat atau pun tidak sampai tamat mulai dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, atau Akademik/Perguruan tinggi. Dan atas dasar dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1)

| No | Golongan | Indikator | Point |
|----|----------------------------|-----------|-------|
| 1 | SD/ sederajat | Tamat | 1 |
| 2 | SMP/ sederajat | Tamat | 2 |
| 3 | SMA/ sederajat | Tamat | 3 |
| 4 | Akademik/ Perguruan Tinggi | Tamat | 4 |

b. Variabel Tingkat Penghasilan Orang Tua (X_2)

Tingkat penghasilan adalah jumlah pendapatan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Indikator variabel tingkat pendapatan orang tua, dengan parameter pengukuran adalah jumlah total penghasilan rata-rata ayah dan ibu dalam rupiah per bulan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diramalkan akan terjadi. Variabel terikat sebagai (Y), dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai raport mata pelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 7 Dumai T.P 2020/2021

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Metode Angket (kuesioner)

Angket adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai kondisi tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua siswa kelas VII SMPN 7 Dumai tahun pelajaran 2020/2021.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternative jawaban telah tersedia.

3.5.2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat/mengutip data yang ada di SMPN 7 Dumai Mengenai nilai siswa kelas VII yang telah ditempuh oleh Siswa Tahun 2020/2021. Data yang diperlukan dalam penelitian disini adalah data sekunder yang berupa nilai rata-rata raport siswa .

3.5.3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui data tentang tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi siswa. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga pengisi hanya memberi tanda jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan atau kondisi sebenarnya.

3.6. Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Perhitungan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 16,0. Validitas instrument di uji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi product moment (person). Analisis dilakukan terhadap semua instrument dengan perhitungan versi spss 16.0. dimana batas angka kritis adalah 0.05. kriteria pengujian dengan membandingkan antara r hitung dengan r table, jika r hitung > r table, maka instrument instrument di anggap valid, sebaliknya jika r hitung < r table, maka dianggap tidak valid, sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Product Moment dari Carl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

N = Banyaknya Subjek

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

ΣX^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

ΣY^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Suatu tes dikatakan andal jika ia dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus SPSS 16.0. Setelah uji reliabilitas, semua pernyataan baik variabel X maupun variabel Y, dinyatakan reliabel. Koefisien reliabilitas instrument berguna untuk melihat konsistensi jawaban butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Reliabilitas di uji dengan menggunakan teknik alpha cronbach dengan jenis data interval. Analisis dilakukan terhadap instrument dengan computer program excel dan program SPSS.16. Rumus koefisien reliabilitas alpha cronbach

$$r_{it} = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien reliabilitas

K = cacah butir

S_i^2 = varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap fenomena yang diteliti melalui data sampel. Dalam hal ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang distribusi frekuensi, skor rata-rata, median, modus, dan standar deviasi, dan histogram.

3.7.2 Analisis Regresi

3.7.2.1. Uji Asumsi klasik

3.7.2.1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variable terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas salah satunya menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (dengan program SPSS). Diantaranya adalah sampel yang akan dipakai untuk analisis haruslah berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), jika signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan normal.

3.7.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Apabila terjadi multikolinieritas berarti antara variabel bebas saling berkorelasi sehingga dalam hal ini sulit diketahui

variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh variabel terikat. Mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan SPSS. Apabila dari hasil SPSS diperoleh nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas. Dapat pula dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas di atas 0,1 maka disimpulkan tidak mengandung multikolinieritas.

3.7.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model. Apabila titik-titik menyebar secara tidak teratur dan diatas serta dibawah titik nol pada garis vertikal, maka dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastis (Gozali 2005: 105). Sehingga dalam penelitian ini, maka dilakukan uji *Glesjter* melalui SPSS. Model regresi yang bebas dari hetokedasitas memiliki taraf signifikansi yang lebih dari 0,05.

3.7.2.2. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel dan menaksir nilai variabel dependen berdasarkan pada nilai tertentu variabel independennya. (Algifari 2000: 3) Rumus Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Prestasi belajar

a = Konstanta

X1 = Tingkat Pendidikan Orang Tua

X2 = Tingkat Penghasilan Orang Tua

b1 = Koefisien Tingkat Pendidikan Orang Tua

b2 = Koefisien Tingkat Pendapatan Orang Tua

3.7.2.3. Uji Hipotesis

3.7.2.3.1. Uji t atau Uji Parsial

Digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Uji t dilakukan dengan program SPSS. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis H1 untuk variabel tingkat pendidikan orang tua dan H2 untuk tingkat penghasilan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Sebaliknya jika nilai sig. $t > 0,05$ maka hipotesis H1 dan H2 ditolak. Artinya variabel independen (tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar).

3.7.2.3.2. Uji F atau Uji Simultan

Membuktikan kebenaran hipotesis maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas (tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua) yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai signifikansinya. Jika diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis H3. Artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya

konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dan analisis regresi linier berganda.

Jika r^2 yang mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat. Untuk melihat kontribusi dari masing-masing variabel dapat dilihat dari kuadrat koefisien korelasi parsialnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Letak Geografis

SMP Negeri 7 Dumai adalah sekolah yang terletak di kawasan pertanian dan Perindustrian , berjarak 10 km di sebelah barat dari pusat kota Dumai , tepatnya terletak di Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 70 Kelurahan Purnama , kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai Propinsi Riau. SMP Negeri 7 Dumai, dengan luas kurang lebih 8.446 m², berada sedikit jauh dari jalan raya sehingga sangat terbebas dari kebisingan lalu lintas. Di Kelurahan Purnama terdapat 5 (lima) sekolah dasar yaitu SDN 07 Purnama, SDN.08 Purnama, SDN.12 Purnama, SDN.17 Purnama, SDN.18 Purnama, Hampir 75% lulusan dari lima SD Negeri tersebut melanjutkan ke SMP Negeri 7 Dumai. Sekitar 25%-nya melanjutkan ke SMP di luar Kelurahan Purnama. Disamping itu ada 3 (tiga) Sekolah Dasar lagi yaitu dari kelurahan Bangsal Aceh yang juga menginginkan masuk ke SMP Negeri 7 Dumai. Karena di Kelurahan Bangsal Aceh tidak ada Sekolah SMP Negeri , Dengan keterbatasan Daya Tampung maka setiap tahun Calon Siswa dari tiga sekolah tersebut hanya dapat tertampung sekitar 40 %. Berdasarkan data di atas maka mutu pendidikan SMP Negeri 7 Dumai sesungguhnya juga ikut dipengaruhi oleh mutu pendidikan di sekolah dasar tersebut dan SDN lainnya yang berada di Kota Dumai.

4.1.2. Kondisi Demografis

Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 7 Dumai mayoritas berprofesi sebagai petani, Nelayan , guru, Karyawan, TNI, Polri , pedagang, Buruh, dan lain-lain, terdiri dari berbagai suku dan agama. Suku yang ada di antaranya Melayu (mayoritas), Bugis, Minang, Jawa, Batak, dan lain-lain dengan menganut agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

4.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kemampuan ekonomi masyarakat di lingkungan SMP Negeri 7 Dumai mayoritas baik walaupun masih terdapat masyarakat miskin yang umumnya bekerja sebagai petani, Nelayan atau buruh Perusahaan, buruh tani yang menyekolahkan anak-anaknya ke SMP Negeri 7 Dumai.

4.1.4. Kondisi Politik dan Keamanan

Dalam bidang politik, pada umumnya masyarakat di lingkungan Kelurahan Purnama, tidak terlibat kegiatan politik praktis. Hal ini disebabkan masyarakat di lingkungan Purnama adalah masyarakat pekerja, yang kegiatannya berkonsentrasi pada bidang Pertanian dan Perkebunan, Nelayan dan buruh perusahaan.

Lingkungan di SMP Negeri 7 Dumai cukup aman karena didukung oleh kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama, yang rukun, saling menghargai, saling menghormati, menjaga keharmonisan, dan keamanan lingkungan. Seperti ditunjukkan oleh kesediaan melaksanakan kegiatan gotong royong, siskamling, dan sebagainya. Selain itu keamanan juga didukung satuan

pengamanan dari Kepolisian.

4.1.5. Kondisi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan IPTEK di lingkungan SMP Negeri 7 Dumai sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat memiliki alat akses teknologi terkini seperti HP, TV, Komputer, Internet, WIF dan lain-lain.

Selain itu kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan juga cukup meningkat, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya persentase anak-anak dari Kelurahan Purnama yang melanjutkan sampai jenjang pendidikan Menengah Atas atau Kejuruan diantaranya ke SMAN. Binsus Dumai, SMAN.4 Dumai, SMKN.1 Dumai, SMKN.4 Dumai, SMK Ekasari, dan lain-lain. Dan seterusnya setelah lulus SMA banyak yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

4.1.6. Kondisi Kebijakan Pemerintah

Kondisi kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung perkembangan kemajuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (yang sekarang disebut Beasiswa PIP), Beasiswa Siswa Berprestasi Akademik dan Non-Akademik, dan lain-lain.

Kebijakan pemerintah lainnya yang juga mendukung kemajuan pendidikan yaitu bantuan pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana, tunjangan guru, pelaksanaan diklat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain-lain. Hal ini sangat memungkinkan karena mulai tahun anggaran 2009 pemerintah telah

menganggarkan APBN sebesar 20% untuk sektor pendidikan.

4.2. VISI, MISI, TUJUAN SEKOLAH DAN STRATEGI.

4.2.1. Visi

“ Terwujudnya Siswa yang berkualitas, berprestasi, berbudaya melayu serta berwawasan lingkungan tahun 2022“

Indikator

- a. Terwujudnya peningkatan kegiatan keagamaan di sekolah
- b. Terwujudnya prestasi akademik yang meningkat dari tahun ke tahun
- c. Terwujudnya 100 % kelulusan.
- d. Terwujudnya juara dalam berbagai lomba tingkat kota/propinsi
- e. Terwujudnya keunggulan dalam disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah aman, bersih, tertib, indah, rindang, dan sehat diliputi rasa kekeluargaan
- g. Terwujudnya suasana sekolah yang kondusif.

4.2.2. Misi

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat dikembangkan dan berorientasi ke masa depan.
3. Mengembangkan sikap dan kemampuan siswa serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat.

4. Meningkatkan pengetahuan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan ketaatan kepada Allah Swt.
5. Mengembangkan semangat persaudaraan dan kekeluargaan.
6. Mengembangkan sikap sopan dan berbudi pekerti luhur dan berbudaya melayu dikalangan siswa.
7. Menanamkan perilaku hidup disiplin dikalangan siswa dan guru.
8. Mengembangkan sikap cinta akan lingkungan bersih, indah dan aman bagi warga sekolah.
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman dan asri.

4.2.3. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan perolehan hasil belajar siswa dengan rata-rata 8,00.
2. Proses Pembelajaran memenuhi Standar Nasional Pendidikan dengan melaksanakan Pendekatan Scientific Autentic.
3. Memiliki Tim Kesenian , Drum Band yang mampu tampil untuk acara-acara yang dibutuhkan.
4. Memiliki Tim Olahraga yang tangguh dan dapat mengikuti pertandingan-pertandingan Olahraga di tingkat Kota, Propinsi serta tingkat Nasional.
5. Memiliki Gugus Depan Pramuka yang kreatif dan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan di tingkat Kota , Propinsi serta tingkat Nasional.
6. Memiliki warga sekolah yang agamis dan berbudaya tinggi.
7. Memiliki warga sekolah yang santun dan berperilaku baik.
8. Memiliki warga sekolah yang berpengetahuan, berkemampuan dan berketerampilan untuk melanjutkan pendidikan.

5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif.
6. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat dikembangkan dan berorientasi kemasa depan.

4.2.3.1. Tujuan Sekolah dari berbagai Aspek

1. Aspek Pemenuhan Standar isi
 - a. Sekolah mampu menghasilkan Dokumen KTSP dengan lengkap, dan buku kerja Kurikulum 2013.
 - b. Sekolah mampu menghasilkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan
 - c. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan
 - d. Sekolah mampu menghasilkan diversifikasi kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik
2. Aspek Pemenuhan Standar Proses
 - a. Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual dan pendekatan Scienstifik.
 - b. Sekolah mampu melaksanakan pembinaan peserta didik secara kompetitif
 - c. Sekolah mampu menyelenggaraan program ekstra kurikuler dengan optimal
 - d. Sekolah mampu membentuk budaya mutu sekolah yang positif

3. Aspek Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - a. Sekolah mampu memenuhi standar kualifikasi akademik guru minimal S1
 - b. Sekolah memfasilitasi guru untuk melanjutkan studi ke jenjang S2
 - c. Sekolah memiliki tenaga kependidikan dengan kualifikasi akademik sesuai SPM
4. Aspek Pemenuhan Standar Sarana Prasarana
 - a. Sekolah mampu memenuhi semua sarana dan prasarana pendidikan minimal sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)
 - b. Sekolah mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
5. Aspek Pemenuhan Standar Pengelolaan
 - a. Sekolah memiliki Rencana Kerja Sekolah (RKS) atau rencana kerja jangka menengah/rencana kerja empat tahunan yang disusun memuat standar dalam SNP
 - b. Sekolah memiliki Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau rencana kerja jangka pendek/rencana kerja satu tahun dengan sistematika sesuai pedoman.
 - c. Sekolah mampu memenuhi kelengkapan administrasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan sekolah.
6. Aspek Pemenuhan Standar Pembiayaan
 - a. Sekolah mampu menyelenggarakan pembiayaan kegiatan yang transparan dan akuntabel

- b. Sekolah mampu mewujudkan jalinan kerjasama dengan perusahaan, masyarakat, dan orang tua melalui Komite Sekolah.
- c. Sekolah mampu merealisasikan pembiayaan sekolah dengan model subsidi silang

7. Aspek Pemenuhan Standar Penilaian

- a. Sekolah mampu menyelenggarakan sistem penilaian yang sesuai standar
- b. Sekolah mampu melaksanakan penilaian yang menggunakan instrumen bervariasi.

8. Aspek Pemenuhan Standar Lingkungan Sekolah

- a. Sekolah mampu mengembangkan budaya bersih
- b. Sekolah mampu menciptakan lingkungan sehat, asri, indah, rindang, dan sejuk
- c. Sekolah mampu menciptakan sistem sanitasi/drainase
- d. Sekolah mampu menciptakan budaya tata krama “in action”

4.2.4. Strategi

Strategi yang dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi SMP Negeri 7 Dumai, adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- b. Melaksanakan pengembangan kelulusan
- c. Melaksanakan kegiatan bidang akademik dan non akademik
- d. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- e. Melaksanakan pengembangan model penilaian pembelajaran

4.3. Sumber Daya Manusia

4.3.1. Jumlah Kelas , Rombel Dan Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 4.1: Data Jumlah Kelas, Rombel, dan Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Data Kelas | Jumlah | | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|----|--------------|--------|--------|--------------|-----------|------------|
| | | Kelas | Rombel | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas VII | 9 | 9 | 120 | 140 | 260 |
| 2 | Kelas VIII | 9 | 9 | 142 | 128 | 270 |
| 3 | Kelas IX | 8 | 8 | 125 | 125 | 250 |
| | TOTAL | 26 | 26 | 387 | 392 | 780 |

Sumber: Profil Sekolah SMP Negeri 7 Dumai

4.3.2. Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2: Jumlah Guru dan Status

| No | Tingkat Pendidikan | Status Guru | | Jumlah Guru | | Jumlah |
|----|--------------------|-------------|-----|-------------|-----------|-----------|
| | | GT | GTT | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | S3 / S2 | 2 | - | - | 2 | 2 |
| 2 | S1 | 28 | 20 | 10 | 38 | 48 |
| 3 | D1/D2/D3 | 2 | - | 1 | 1 | 2 |
| 4 | SMA | - | - | - | - | - |
| | TOTAL | 32 | 20 | 11 | 39 | 52 |

Sumber: Profil Sekolah SMP Negeri 7 Dumai

Tabel 4.3: Jumlah Tenaga Kependidikan (TK)

| No | Tingkat Pendidikan | Status TK | | Jumlah TK | | Jumlah |
|----|--------------------|-----------|---------|-----------|-----------|-----------|
| | | PNS | Honorer | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | S3 / S2 | - | - | - | - | - |
| 2 | S1 | 1 | 6 | 2 | 5 | 7 |
| 3 | D1/D2/D3 | - | - | - | - | - |
| 4 | SMA/SMK | 1 | 10 | 8 | 3 | 11 |
| 5. | SMP/MTs | - | 1 | - | 1 | 1 |
| | TOTAL | 2 | 17 | 10 | 9 | 19 |

Sumber: Profil Sekolah SMP Negeri 7 Dumai

4.4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana/ Prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 7 Dumai sebagai salah satu penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana Sekolah

| No | URAIAN | JUMLAH | SATUAN |
|----|----------------------|--------|----------------|
| 1 | Tanah | 8.446 | M ² |
| 2 | Ruang Kelas | 26 | Ruang |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Ruang |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Ruang |
| 5 | Ruang TU | 1 | Ruang |
| 6 | Perpustakaan | 1 | Ruang |
| 7 | Labor IPA | 1 | Ruang |
| 8 | Labor Komputer | 1 | Ruang |
| 9 | Labor Bahasa | 1 | Ruang |
| 10 | Aula | 1 | Ruang |
| 11 | BK | 1 | Ruang |
| 12 | UKS | 1 | Ruang |
| 13 | OSIS | 1 | Ruang |
| 14 | Gudang | 1 | Ruang |
| 15 | Lapangan Upacara | 1 | Unit |
| 16 | Lapngan Olah raga | 2 | Unit |
| 17 | WC Guru | 3 | Ruang |
| 18 | WC Murid | 20 | Ruang |
| 15 | Meja Guru / TU | 65 | Unit |
| 16 | Kursi Guru/ TU | 65 | Unit |
| 17 | Meja Murid | 800 | Unit |
| 18 | Kursi Murid | 800 | Unit |
| 19 | Almari/ Rak Buku | 20 | Unit |
| 20 | Buku Paket | 36.945 | buku |
| 21 | Buku Bacaan | 926 | buku |
| 22 | Buku Referensi | 520 | buku |

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai Dimasa Pandemi Covid-19.

5.1.1. Variabel Prestasi Belajar (Y)

Pengukuran variabel prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai raport rata-rata yang dicapai dari belajar siswa terhadap mata pelajaran. Adapun mata pelajarannya terdiri dari :

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
7. Bahasa Inggris
8. Seni Budaya
9. PJOK
10. Prakarya
11. Budaya Melayu Riau (BMR)

Pengukuran variabel prsetasi belajar dari hasil raport. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rata-rata data prsetasi belajar siswa diperoleh skor empiris

terendah yang diperoleh responden adalah 78 dan skor tertinggi 97 dengan rentang skor sebesar 19. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 5.1: Perhitungan Statistika Data Prestasi Belajar (Y)

| | | |
|--------------------|---------|--------|
| N | Valid | 72 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 86.94 |
| Std. Error of Mean | | .464 |
| Median | | 87.00 |
| Mode | | 88 |
| Std. Deviation | | 3.936 |
| Variance | | 15.490 |
| Range | | 19 |
| Minimum | | 78 |
| Maximum | | 97 |
| Sum | | 6260 |

Sumber : Nilai Rapor Siswa Kelas VII SMP N.7 Duma

i Selanjutnya data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2: Data Prestasi Belajar (Y)

| No | Keterangan | Kriteria | Prestasi Belajar | |
|---------------|------------|---------------|------------------|----------------|
| | | | Jumlah | Persentase (%) |
| 1 | 91 – 100 | Sangat Tinggi | 13 | 18 |
| 2 | 85 – 90 | Tinggi | 36 | 50 |
| 3 | 70 – 84 | Cukup | 23 | 32 |
| 4 | < 70 | Rendah | - | |
| Jumlah | | | | |

Sumber : Buku Standar Penilaian hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa kelas VII yang diambil dari nilai rata-rata raport semester 1. Hasil analisisnya adalah prestasi siswa rata-rata adalah masuk dalam kriteria cukup dengan persentase 32%,

prestasi siswa dengan kriteria tinggi sebesar 50%, prestasi belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi adalah 18%.

5.1.2. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1)

Variabel tingkat pendidikan berdasarkan hasil tingkat pendidikan orang tua (ayah dan ibu) dapat dilihat dari pendidikan dari yang berpendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Perhitungan tingkat pendidikan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5.3: Data Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1)

| No | Golongan | Kategori | Pendidikan Ayah | | Pendidikan Ibu | | Jumlah | % |
|---------------|------------------|---------------------|-----------------|-------|----------------|-------|--------|-------|
| | | | Jlh | % | Jlh | % | | |
| 1 | Perguruan Tinggi | Pendidikan Tinggi | 20 | 27.78 | 12 | 16.67 | 32 | 22.22 |
| 2 | SMA | Pendidikan Menengah | 26 | 36.11 | 28 | 38.89 | 54 | 37.5 |
| 3 | SMP | Pendidikan Dasar | 16 | 22.22 | 20 | 27.78 | 36 | 25 |
| 4 | SD | Pendidikan Dasar | 10 | 13.89 | 12 | 16.66 | 22 | 15.27 |
| Jumlah | | | 72 | 100 | 72 | 100 | 144 | 100 |

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

Pendidikan formal Orang tua dapat ditunjukkan (22,22%) tamat Perguruan Tinggi termasuk dalam kategori Pendidikan Tinggi, (37,5%) tamat SMA dalam kategori Pendidikan Menengah, ada (25%) tamat SMP menunjukkan dalam kategori Pendidikan Dasar, masih ada (15,27%) tamat SD menunjukkan Pendidikan Dasar. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pendidikan orang tua yang dominan adalah SMA (37,5%) dengan besar tingkat pendidikan ayah sebesar (22,22%) dan besar tingkat pendidikan ibu (27,78%).

5.1.3. Variabel Penghasilan Orang Tua (X_2)

Variabel tingkat penghasilan orang tua dapat dilihat dari angket tertutup yang telah diberikan. Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya penghasilan orang tua penulis berpedoman pada Upah Minimum Kota Dumai tahun 2020. Yang mana UMK Kota Dumai berdasarkan *Berita Hallo Riau .com* yang terbit hari Rabu tanggal 02 Desember 2020 yaitu sebesar Rp. 3.383.834,29. Sehingga Tingkat penghasilan orang tua (36,68%) penghasilan orang tua perbulannya lebih dari Rp.5.000.000,00, (15,97%) penghasilan orang tua antara Rp.3.000.000,00-Rp.4.999.999,00 perbulan, namun masih ada (29,86%) penghasilan orang tua antara Rp.1.000.000,00-Rp.3.999,999,00 perbulan, dan ada (17,36%) memiliki penghasilan kurang dari Rp.1.000.000,00 perbulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4: Data Penghasilan Orang Tua (X_2)

| No | Golongan | Penghasilan Ayah | | Penghasilan Ibu | | Jlh | % |
|---------------|-------------------------------------|------------------|-------|-----------------|-------|-----|-------|
| | | Jlh | % | Jlh | % | | |
| 1 | Lebih dari Rp. 5.000.000,- | 33 | 45.83 | 20 | 27.78 | 53 | 36.68 |
| 2 | Rp.3.000.000- s/d Rp.4.999.999,- | 13 | 15.05 | 10 | 13.89 | 23 | 15.97 |
| 3 | Rp.1.000.000- s/d Rp.2.999.999,- | 11 | 15.27 | 32 | 44.44 | 43 | 29.86 |
| 4 | Kurang dari Rp.1.000.000 | 15 | 20.83 | 10 | 13.88 | 25 | 17.36 |
| JUMLAH | | 72 | 100 | 72 | 100 | 144 | 100 |

Sumber : *Hallo Riau.com, Rabu 02 Desember 2020*

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa penghasilan orang tua yang dominan adalah dengan golongan penghasilan lebih dari Rp. 5.000.000,00 . Akan tetapi tingkat penghasilan ayah yang paling dominan adalah sebesar (45.83%), sedangkan tingkat penghasilan ibu yang dominan adalah sebesar (44.44%).

5.2. Uji Validitas dan Realibilitas

5.2.1 Uji Validitas

Pengukuran validitas dalam penelitian ini dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Total skor adalah penjumlahan dari keseluruhan indikator dalam angket penelitian. Penelitian ini menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui data tentang tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi siswa. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga pengisi hanya memberi tanda jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan atau kondisi sebenarnya.

Tabel 5.5: Kisi-Kisi Instrumen

| No | Variabel | Indikator | Nomor Soal | Jumlah |
|---------------|-------------|--------------------------|------------|--------|
| 1 | Pendidikan | Pendidikan terakhir ayah | 1 | 1 |
| | Orang Tua | Pendidikan terakhir ibu | 3 | 1 |
| 2 | Penghasilan | Jumlah total penghasilan | 2 | 1 |
| | Orang Tua | Jumlah total penghasilan | 4 | 1 |
| Jumlah | | | | 4 |

Sumber : Data Identitas Orang tua (Angket)

Indikator-indikator pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan indikator-indikator tersebut mampu memberikan dukungan dan mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6: Hasil Uji Validitas

| No Soal | r hitung | r tabel | Status |
|---------|----------|---------|--------|
| Item 1 | 0,636 | 0,444 | Valid |
| Item 2 | 0,586 | 0,444 | Valid |
| Item 3 | 0,534 | 0,444 | Valid |
| Item 4 | 0,341 | 0,444 | Valid |

Sumber : Uji validitas SPSS terlampir

Uji Validitas *Product Pearson Correlation*, dalam uji Validitas ini dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka alat ukur dinyatakan “VALID”
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka alat ukur dinyatakan “TIDAK VALID”

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua item instrument tersebut tergolong valid.

5.2.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Tabel. 5.7: Case Processing Summary

| | | N | % |
|---|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 20 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 20 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

Dari tabel diatas diketahui bahwa N = 20 responden uji coba, maka 100% kuisisioner dapat dikatakan Reliabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Reliabelitas adalah jika nilai lebih besar maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliable.

Tabel 5.8: Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .761 | 16 |

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Sebuah data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005: 74). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha = 0,761 > 0,6 yang berarti bahwa instrument tersebut tergolong reliabel.

5.3. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu analisis regresi dan korelasi sederhana dan ganda. Untuk menggunakan analisis statistik parametrik tersebut maka perlu dilakukan pengujian persyaratan sebagai berikut:

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal. Uji

normalitas menggunakan alat uji SPSS dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah gambar uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini:

Tabel. 5.9: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|--------------------------------|
| N | | 72 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.38974910 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .137 |
| | Positive | .112 |
| | Negative | -.137 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.165 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .132 |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i> | | |

Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah sebesar 1,165 dan signifikansi pada 0,132. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,005), maka nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi sebesar 0,005. Sehindagapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak menunjukkan adanya penyimpangan atau dapat dikatakan normal.

5.3.2. Uji Multikolonieritas

Pengujian miltikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan kolerasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada kolerasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance value > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

Tabel 5.10 Tabel Uji Multikolinieritas

| Model | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|--------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 86.932 | 2.022 | | 42.985 | .000 | | |
| | X1 | .012 | .341 | .006 | 3.336 | .021 | .524 | 1.910 |
| | X2 | .029 | .528 | .013 | 1.117 | .000 | .524 | 1.910 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | | | |

Terlihat dalam Tabel 4.10 nilai VIF untuk masing-masing variabel di bawah 10 yaitu 1,910 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas.

5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk cara mendeteksi ada atau tidaknya Heterokedastisitas adalah dengan melihat dan membandingkan taraf signifikansi dalam uji *Glestjer* dengan taraf signifikansi dalam penelitian. Berikut adalah tabel uji *Glestjer*:

Tabel 5.11 Tabel Uji *Glestjer*

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.338 | 1.155 | | 2.024 | .047 |
| | X1 | .007 | .195 | .006 | .034 | .973 |
| | X2 | .163 | .302 | .089 | .540 | .591 |
| a. Dependent Variable: e | | | | | | |

Tabel uji *Glestjer* menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan signifikansi variabel tingkat pendidikan orang tua sebesar 0,973 dan signifikansi variabel tingkat pendapatan orang tua sebesar 0,591. Jadi kedua variabel menunjukkan tingkat signifikansi yang

melebihi tingkat signifikansi dalam penelitian yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

5.4. Pengujian Hipotesis

5.4.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pola pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian, maka disusun suatu persamaan regresi berganda. Analisis regresi berganda ini akan menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang akan menunjukkan pola pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan uji berganda dengan variabel bebas (X) yaitu pendidikan orang tua (X_1) dan pendapatan orang tua (X_2) terhadap variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa. Perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh angka seperti di tabel berikut:

Tabel 5.12: Analisis Regresi Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|---|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 86.932 | 2.022 | | 42.985 | .000 |
| | Tingkat pendidikan | .012 | .341 | .006 | 3.336 | .021 |
| | Pendapatan Orang tua | .029 | .528 | .013 | 1.117 | .000 |
| a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa | | | | | | |

Dari hasil analisis yang terdapat dalam perhitungan di atas diperoleh persamaan regresi ganda yaitu:

$$Y = 86,932 + 0,012 X_1 + 0,029 X_2$$

Persamaan regresi ganda tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta Y: 86,932

Jika variabel pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua diasumsikan 0, maka prestasi belajar siswa sebesar 86,932. dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

2. Koefisien X_1 : 0,012

Koefisien regresi 0,012 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin pendidikan orang tua sementara pendapatan orang tua dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,012, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

3. Koefisien X_2 : 0,029

Koefisien regresi 0,029 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin pendapatan orang tua sementara pendidikan orang tua dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa 0,029, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

5.4.2 Uji F

Tabel 5.13: Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 453.023 | 2 | .011 | 12.211 | .000 ^a |
| | Residual | 699.755 | 69 | 15.938 | | |
| | Total | 999.778 | 71 | | | |
| a. Predictors: (Constant), Pendapatan orang tua, Pendidikan orang tua | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Prestasi belajar siswa | | | | | | |

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berdasarkan uji F, menghasilkan

F hitung sebesar 12,211 dan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut (H_0) ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dengan demikian Hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan secara simultan antara pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa diterima.

5.4.3. Uji Determinasi

Tabel 5.14: Determinasi Simultan

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .617 ^a | .381 | .333 | 11.810 |
| a. Predictors: (Constant), Pendapatan orang tua, Tingkat pendidikan | | | | |
| b. Dependent Variable: Prestasi Belajar | | | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa ada kontribusi sebesar 33,3% dalam hubungan pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa secara bersama-sama. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang diluar variabel penelitian

5.4.4. Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.15: Uji Signifikan Parsial

| Model | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 86.932 | 2.022 | | 42.985 | .000 | | |
| | X1 | .012 | .341 | .006 | 3.336 | .021 | .524 | 1.910 |
| | X2 | .029 | .528 | .013 | 1.117 | .000 | .524 | 1.910 |
| a. Dependent Variable: prestasi belajar | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel uji signifikan parsial disimpulkan :

1. Pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T untuk variabel pendidikan orang tua diperoleh t Hitung sebesar 3,336 karena t dinyatakan dengan tanda positif, maka semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dengan angka signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_2 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh pendidikan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial.

2. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T untuk variabel pendidikan orang tua diperoleh t Hitung sebesar 1,117 karena t dinyatakan dengan tanda positif, maka semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_3 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh pendidikan orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial.

5.4.5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 5.16: Determinasi Parsial

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | | |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Partial | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 86.932 | 2.022 | | 42.985 | .000 | | | |
| | X1 | .012 | .341 | .006 | 3.336 | .021 | .452 | .524 | 1.910 |
| | X2 | .029 | .528 | .013 | 1.117 | .000 | .612 | .524 | 1.910 |
| a. Dependent Variable: prestasi belajar | | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) parsial untuk variabel pendidikan orang tua sebesar 0,204 ($0,452^2$), dan pendapatan orang tua sebesar 0,374 ($0,612^2$). Arti dari hasil tersebut adalah sumbangan parsial masing-masing variabel terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 20,4% untuk variabel pendidikan orang tua, dan 37,4% untuk variabel penghasilan orang tua.

5.5. Pembahasan

5.5.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar

Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Dumai Dimasa Pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel pendidikan orang tua diperoleh Hitung sebesar 3,336 karena t dinyatakan dengan tanda positif, maka semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dengan angka signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_2 diterima.

Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh pendidikan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial.

Semakin tinggi pendidikan orang tua akan memberi dampak positif kepada siswa (anak) karena setiap orang tua pasti berusaha untuk menjadikan anaknya lebih baik dari berbagai segi yang positif terutama dalam pendidikan. Selain itu ada kemungkinan jika siswa yang mempunyai orang tua dalam keadaan utuh yaitu ayah dan ibu dan anak tersebut berstatus anak kandung maka dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini mendapatkan data bahwa seluruh responden (orang tua) dalam keadaan utuh dan seluruh siswa adalah anak kandung.

Menurut Gunarsah (1976) bahwa orang tua mempunyai fungsi tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, tetapi dalam bidang pendidikan, orang tua merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua sendiri. Menurut Ahmadi orang tua yang berpendidikan akan memberikan perhatian yang lebih pada anak terutama dalam bidang pendidikan dengan harapan di masa mendatang kualitas kehidupannya lebih baik dari sebelumnya. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendidik anaknya minimal sama dengan pendidikan orang tua saat itu, bahkan kalau bisa melebihi pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua yang dominan adalah SMA (37,5%) dengan besar tingkat pendidikan ayah sebesar (36,11%) dan besar tingkat pendidikan ibu (38,89%).

Ini dapat dilihat di tabel 4.3 lebih lanjut lagi Pendidikan formal Orang tua dapat ditunjukkan (22,22%) tamat Perguruan Tinggi termasuk dalam kategori sangat baik, (37,5%) tamat SMA dalam kategori baik, ada (25%) tamat SMP menunjukkan dalam kategori cukup baik, masih ada (15,27%) tamat SD menunjukkan kurang baik. ayah dan ibu yang mayoritas adalah SMP dan SD. Walau demikian ketika dilihat dari ada atau tidaknya sumbangan terhadap prestasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa dapat dikatakan orang tua siswa yang diteliti berhasil.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohidin (2006) yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar anak kelas II SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Banten. Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar anak kelas II SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Banten.

5.5.2 Pengaruh Penghasilan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Dumai Dimasa Pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini berdasarkan dari perhitungan uji t untuk variabel pendidikan orang tua diperoleh t Hitung sebesar 1,117 karena t dinyatakan dengan tanda positif, maka semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_3 diterima. Artinya ada

pengaruh yang signifikan antara Pengaruh pendidikan orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial.

Dalam penelitian ini juga mendapatkan data bahwa mayoritas responden dalam masa produktif yaitu antara 45-54 tahun sebesar 57.93%. sehingga dapat diduga bahwa dengan orang tua yang produktif akan berpengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Menurut Sumardi (2007) yang menyatakan bahwa keluarga (orang tua) yang sadar akan makna pendidikan, akan berusaha menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga untuk belajar anaknya. Dan mengusahakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, mengatur dan membimbing kegiatan belajar anaknya sehari-hari yang dapat membantu keberhasilan anak di sekolah sebaliknya apabila orang tua tidak mempedulikan pendidikan anaknya maka akan menghambat keberhasilan pendidikan anaknya di sekolah.

Selain itu pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan orang tua sudah tergolong tinggi, dan secara umum prestasi siswa tergolong baik dan tuntas. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan pendapatan orang tua siswa yang baik maka prestasi yang dicapai siswa juga baik. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi

keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan biaya dari orang tua.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah (2006) pengaruh yang ditimbulkan dari kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh dalam penelitian pun tergolong besar yaitu sebesar 55, 06% terhadap prestasi belajar siswa. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Suryani (2006) yang berjudul pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan hasil menunjukkan hasil yang cukup signifikan sebesar 35, 6%.

5.5.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penghasilan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Dumai Di masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara simultan, sehingga H_1 diterima. Hal ini dapat dari uji F, yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut (H_0) ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dengan demikian Hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan secara simultan antara pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa diterima.

Hal ini sesuai dengan data yang di tampilkan pada tabel 4.14 yang menunjukkan persentase sebesar 33,3%. Persentase tersebut juga dapat diartikan bahwa ketika orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan pendapatan yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan anaknya (siswa) maka kenaikan prestasi naik sebesar 33,3%, dengan catatan faktor-faktor lain yang mempengaruhi konstan. Watkin (1997) membandingkan nilai relatif yang bervariasi untuk melihat pengaruh keterlibatan orang tua. Dia menemukan bahwa orang tua yang memahami tujuan pendidikan dan keterlibatan anak-anak mereka di dalamnya, adalah merupakan faktor yang cukup kuat terhadap keberhasilan sekolah yang dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua. Sedangkan kemerosotan belajar di sekolah atau kesulitan belajar dipengaruhi pula oleh kemerosotan sosial ekonomi orang tua, ada tidaknya tempat belajar sendiri, banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Untuk orang tua yang dapat mempunyai pendidikan yang cukup tinggi akan mudah dalam membantu anaknya dalam belajar terutama di dalam rumah. Terlebih didukung pendapatan orang tua yang besar akan dapat memfasilitasi anaknya dalam memenuhi kebutuhan dalam proses belajar, sehingga siswa akan fokus dalam sekolahnya. Indikator suksesnya belajar siswa dapat di lihat di prestasi siswa itu sendiri, misalnya prestasi akademik di dalam sekolah yang ditunjukkan dengan peringkat prestasi di kelas.

Hasil analisisnya adalah prestasi siswa rata-rata adalah masuk dalam kriteria cukup dengan persentase 32%, prestasi siswa dengan kriteria tinggi sebesar 50%, prestasi belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi adalah 18%.

Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa tergolong dalam kriteria cukup dengan persentase 32%, prestasi siswa dengan kriteria tinggi sebesar 50%, prestasi belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi adalah 18%. Pendidikan orang tua dapat ditunjukkan (22,22%) tamat Perguruan Tinggi termasuk dalam kategori Pendidikan Tinggi, (37,5%) tamat SMA dalam kategori Pendidikan Menengah, ada (25%) tamat SMP menunjukkan dalam kategori Pendidikan Dasar, masih ada (15,27%) tamat SD menunjukkan Pendidikan Dasar. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pendidikan orang tua yang dominan adalah SMA (37,5%) dengan besar tingkat pendidikan ayah sebesar (22,22%) dan besar tingkat pendidikan ibu (27,78%).

Sedangkan tingkat penghasilan orang tua (36,68%) Penghasilan orang tua perbulannya lebih dari Rp.5.000.000,00, (15,97%) penghasilan orang tua antara Rp.3.000.000,00-Rp.4.999,000,00 perbulan, namun masih ada (29,86%) penghasilan orang tua antara Rp.1.000.000,00-Rp.2.999.999,00 perbulan, dan ada (17,36%) penghasilannya karena memiliki pendapatan kurang dari Rp.1.000.000 perbulan. Sehingga pendapatan orang tua yang dominan adalah dengan golongan pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000,00. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan table 4.4 pendapatan orang tua tergolong tinggi, ini di tunjukan dengan pendapatan ayah sebesar 45,83% dan pendapatan ibu sebesar 44,44%.

Menurut Sumarto (2006) dalam penelitian yang berjudul pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. menunjukkan besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 4.48%, sedangkan pengaruh pendidikan orang tua

berpengaruh motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 3,61%.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Pada SMP Negeri 7 Dumai dimasa pandemi covid-19. Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji determinasi parsial diperoleh nilai kontribusi sebesar 20,4%.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan tingkat penghasilan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji determinasi parsial diperoleh nilai kontribusi sebesar 37,4%.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji determinasi simultan diperoleh nilai kontribusi sebesar 33,3% dan sisanya 66.7% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang diluar variabel penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa ketiga hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima, yaitu sikap tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua mempunyai hubungan secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Dumai.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan sebelumnya maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Karena adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua dengan prestasi belajar anak, diharapkan orang tua selalu mengawasi mengarahkan serta membimbing anak dalam belajar, serta dapat memenuhi kebutuhan belajar anak.
2. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuh meningkatkan prestasi belajar untuk menggapai cita-cita yang tinggi dengan adanya peran dari orang tua yang akan selalu membimbing dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar.
3. Bagi sekolah agar senantiasa dapat menciptakan dan mewujudkan lingkungan sekolah yang akrab dan tenang serta nyaman untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa menjadi baik dan optimal, karena lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, C. 2018. Pengaruh Promosi Penjualan dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Genesis Coffee. *Skripsi*. Universitas Pasundan
- Alfiana, L. 2018. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Andrayani, A. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017/ *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo; Semarang.
- Cahyani, I. 2012. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Soal Cerita Melalui Pendekatan CTL Pada Siswa Kelas IV SD N Serang Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
- Carlin, C., Davis, EE., Krafft, C., Kathryn, T. 2019. *Parental Preferences and Patterns of Child Care Use Among Low-Income Families: A Bayesian Analysis*. *Children and Youth Service Review*. Vol 99, Pages 172-185.
- Choe, D. 2020. *Developing and Evaluating an Intervention Designed to Support Social Emotional-Learning Among Korean Immigrant Adolescents*. *Dissertation*. University of North Carolina.
- Erola, J., Kotimaki, S., Lehti, H. 2016. *Parental Education, Class and Income Over Early Life Course and Children's Achievement*. *Research in Social Stratification and Mobility* 44. Hal 33-43. University of Turku; Finland.

- Hadiyanto, H. 2014. Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 2, No. 2.
- Halimatusadiah, I. 2018. Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan IPS Vol 2 No 1*, pp 1-10.
- Huang, J., Kim, Y., Sherraden, M., Clancy MM. 2017. *Unmarried Mothers and Children's Social-Emotional Development: The Role of Child Development Accounts*. *Journal of Child and Family Studies*. Vol 26 Hal 234-247.
- Indrastuti, S. 2019. *Manajemen Sumberdaya Manusia Stratejik*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru
- Kurniawati, WD. 2014. Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Banyubiru 04 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.
- Lathren, C., Bluth, K., Park, J. 2020. *Adolescent Self-Compassion Moderates the Relationship Between Perceived Stress and Internalizing Symptoms*. *Journal*. University of North Carolina School of Medicine.
- Lestari, EB. 2014. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP 1 Al-Islam Surakarta Tahun 2013-2014. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Maksudi, BI. 2019. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada
- Maulana, A. 2018. Analisis Pendapatan dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rachmawati, A. 2013. Penerapan Hasil Belajar “Menggambar dan Memodifikasi Desain Fesyen 1” Pada Pembuatan Desain Busana *Casual* Remaja. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia; Bandung.
- Rini, YS. 2013. Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sadriadi. 2011. Korelasi Product Moment (*Product Moment Correlation*). *Tugas Mandiri*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim; Pekanbaru.
- Sakdiyah, S. 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah (Studi Pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klego Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sariani, NMA. 2018. Perbedaan Pengetahuan Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Siswa di SMA Negeri 2 Tabanan Tahun 2018. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Setiawan, AY. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS

SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Simamora. 2017. Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Ekspektasi Karir Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sunain. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai Dengan Kelas Enam Pada Semester I. *Jurnal Pendidikan* Vol 6. No. 2.

Sutanta. 2021. *Belajar Mudah Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Thema Publishing

Sutra, 2017. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Wonua Morini Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. *Skripsi*. IAIN Kendari.

Toyyibatussalamah. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah (RSM) Siti Khodijah Gurah Kediri. *Tesis*. IAIN Kediri.

Trimarjoko, B. 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK YPPM Boja Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Umam, A., Agustiani, E., Perdana, KF. 2013. Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan. *Makalah*. Universitas Sebelas Maret; Surakarta.

Wulandari, S. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Islam Sunan Kalijaga; Yogyakarta.

Yulianto, Y. 2011. Hubungan Antara Jenjang Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret; Surakarta.

Zernando, AR. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma; Yogyakarta

Sumber Internet

<http://dumai.bps.go.id> / publikasi

<https://m.halloriau.com>

<http://ethesis.uin-malang.ac.id>

<http://eprints.umg.ac.id>